

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM
MATA PELAJARAN IPS
DI MTs NEGERI BLITAR**

SKRIPSI

oleh:

AMY DARA ISTIKOMA MENGKE'PE'

NIM 11130005



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG
2015**

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM MATA PELAJARAN IPS
DI MTs NEGERI BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

AMY DARA ISTIKOMA MENGKE'PE'

NIM 11130005



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM MATA PELAJARAN IPS
DI MTs NEGERI BLITAR

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan oleh:
AMY DARA ISTIKOMA MENGKE'PE'
NIM 11130005



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015

LEMBAR PERSETUJUAN

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM MATA PELAJARAN IPS

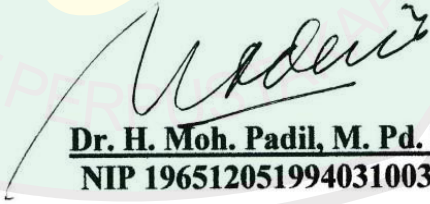
DI MTs NEGERI BLITAR

Oleh:

Amy Dara Istikoma Mengke'pe'
11130005

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk diuji pada Tanggal 24 Juni 2015

Dosen Pembimbing



Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP 196512051994031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP: 197610022003121003

LEMBAR PENGESAHAN

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM
MATA PELAJARAN IPS DI MTs NEGERI BLITAR**

SKRIPSI
dipersiapkan dan disusun oleh

Amy Dara Istikoma Mengke'pe' (11130005)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 November 2015 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak. : _____
NIP 196903032000031 002



Sekretaris Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. I : _____
NIP 196512051994031 003



Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. I : _____
NIP 196512051994031 003



Penguji Utama

Dr. H. Nur Ali, M.Pd : _____
NIP 196504031998031 002



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031 002

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Amy Dara Istikoma M

Malang, 24 Juni 2015

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Amy Dara Istikoma Mengke'pe'

NIM : 11130005


Jurusan : PIPS

Judul Skripsi : *Manajemen Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPS di
MTs Negeri Blitar.*

Maka selaku Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP 196512051994031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 Juni 2015



Amy Dara Istikoma M

MOTTO

يُحِبُّ اللَّهُ الْعَامِلَ إِذَا عَمِلَ أَنْ تَحْسِنَ

Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan
baik

(H.R Thabrani)



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih dan salam hormat yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, S. Pd., M. Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Wahid Murni, M. Pd., Ak., selaku dosen wali selama menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikirannya guna memberikan bimbingan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah SWT memberikan palaha-Nya yang sepadan kepada beliau semua.
7. Staf serta Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Hari Afendi, S.Pd, M.MPd., selaku Kepala Sekolah MTs Negeri Blitar atas segala nasehat dan arahan beliau dan juga memberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi.
9. Bapak Dr. Nurhuda, selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum atas segala bantuan beliau dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian skripsi.
10. Bapak/Ibu Guru IPS di MTs Negeri Blitar yang telah meluangkan waktunya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini
11. Ayah, Ibu, serta Adikku yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang serta aliran do'a yang selalu mengiringi penulis.

12. Teman-teman P.IPS angkatan 2011 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universtas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu menemani penulis di saat senang maupun susah.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu karena keterbatasan ruang yang membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tentu masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat dijadikan acuan dalam perbaikan skripsi ini.

Semoga karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua, terutama bagi diri penulis sendiri. amin ya rabbal 'alamin.

Malang, 24 Juni 2015

Penulis

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin tak lupa ku panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya.

Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tua ku tersayang Bapak Yosep Mengkepe dan Ibu Aida Sholikhah yang tak henti memberikan doa, semangat dan kepercayaan untukku dalam menggapai impian serta tak pernah meninggalkanku disaat bayanganpun pergi dalam kegelapan. Semoga mereka selalu dalam lindungan-Nya... Amin. Terima kasih juga untuk Adik ku Nur azizah dan Ahmad Yubi Fuadil Wafa atas dukungan kalian berdua.

Untuk Paman-paman ku Yuni Arifin sekeluarga, Ahmad Suyuti sekeluarga, dan Wakhid Khambali sekeluarga yang tercinta. Terima kasih atas dukungan moril maupun materil dan bimbingannya untuk menjadi lebih baik. Untuk teman seperjuangan ku Septia Nur Aini beserta keluarga yang dengan hati yang tulus bersedia memberikan dukungan dan bantuan semoga hubungan silaturahmi tetap terjalin erat.

Terakhir untuk sahabat-sahabatku beserta teman seperjuangan: Faiq, Septia, Zulia, Nia, Shindy, Fina, Aza, Nurul, Ita, Roro, Ady, Rojik, Hodaifah, dan Shodik; dan anggota trio Lusi, dan Devi Gultom; serta kakak ku tercinta Awalia Meta Sari, sahabat-sahabat yang ada di Blitar Wahyu, Mbak Ira, Indah, terima kasih untuk selalu memberikan dukungan dan selalu ada di sampingku kawan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ها	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ى	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

إِي = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1

B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Manajemen	10
B. Pengembangan Kurikulum	13
C. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum	23
D. Perencanaan Manajemen Pengembangan Kurikulum	25
E. Pengorganisasian Manajemen Pengembangan Kurikulum	27
F. Penyusunan Staf Manajemen Pengembangan Kurikulum	28
G. Implementasi Manajemen Pengembangan Kurikulum	29
H. Kontrol Manajemen Pengembangan Kurikulum.....	31
I. Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPS di Sekolah	32
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Kehadiran Peneliti	44
C. Lokasi Penelitian	44
D. Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Analisis Data	47
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	48
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	50
I. Sistematika Pembahasan	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	54
A. Paparan Data.....	54
1. Kondisi Sekolah	54
2. Proses Perencanaan Pengembangan Kurikulum Di MTs Negeri Blitar	63
3. Proses Pengorganisasian Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPS Di MTs Negeri Blitar.....	67
4. Proses Penyusunan Staf Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPS Di MTs Negeri Blitar.....	70
5. Proses Implementasi Pengembangan Kurikulum Mata	

Pelajaran IPS Di MTs Negeri Blitar	73
6. Proses Kontrol Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPS Di MTs Negeri Blitar	75
B. Temuan Penelitian	79
1. Proses Perencanaan Pengembangan Kurikulum Di MTs Negeri Blitar	79
2. Proses Pengorganisasian Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPS Di MTs Negeri Blitar.....	80
3. Proses Penyusunan Staf Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPS Di MTs Negeri Blitar.....	81
4. Proses Implementasi Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPS Di MTs Negeri Blitar	81
5. Proses Kontrol Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPS Di MTs Negeri Blitar	82
BAB V PEMBAHASAN	83
A. Proses Perencanaan Pengembangan Kurikulum Di MTs Negeri Blitar	83
B. Proses Pengorganisasian Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPS Di MTs Negeri Blitar	86
C. Proses Penyusunan Staf Pengembang Kurikulum Mata Pelajaran IPS Di MTs Negeri Blitar	88
D. Proses Implementasi Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Blitar.....	89
E. Proses Kontrol Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPS Di MTs Negeri Blitar	91
BAB VI PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
Daftar Pustaka.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Pegawai di MTs Negeri Blitar	59
Tabel 4.2 Jumlah Rombongan Belajar di MTs Negeri Blitar	59
Tabel 4.3 Jumlah Siswa di MTs Negeri Blitar	60
Tabel 4.4 Susunan Tim Pengembang Kurikulum Madrasah (TPKM) Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar tahun pelajaran 2014/2015	60
Tabel 4.5 Susunan Tim Pengembang Kurikulum Madrasah (TPKM) Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar tahun pelajaran 2015/2016	61
Tabel 4.6 Susunan Pengurus MGMP Madrasah di MTs Negeri Blitar	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	08
Tabel 2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kelas VII.....	36
Tabel 2.2 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kelas VIII	38
Tabel 2.3 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kelas IX.....	40
Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Pegawai di MTs Negeri Blitar.....	60
Tabel 4.2 Jumlah Rombongan Belajar di MTs Negeri Blitar	60
Tabel 4.3 Jumlah Siswa di MTs Negeri Blitar.....	61
Tabel 4.4 Susunan Tim Pengembang Kurikulum Madrasah (TPKM) Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar tahun pelajaran 2014/2015	61
Tabel 4.5 Susunan Tim Pengembang Kurikulum Madrasah (TPKM) Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar tahun pelajaran 2015/2016	62
Tabel 4.6 Susunan Pengurus MGMP Madrasah di MTs Negeri Blitar	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas	
Lampiran II	: Surat Keterangan diizinkan untuk melakukan Penelitian di MTs Negeri Blitar	
Lampiran III	: Bukti Konsultasi	
Lampiran IV	: Fungsi dan Tugas Madrasah dan Pengelola Madrasah di MTs Negeri Blitar	
Lampiran V	: Susunan Tim Pengembang Kurikulum Madrasah (TPKM) Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar 2014/2015	
Lampiran VI	: Susunan Tim Pengembang Kurikulum Madrasah (TPKM) Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar 2015/2016	
Lampiran VII	: Susunan Pengurus MGMP Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar 2015/2016	
Lampiran VIII	: Pedoman Wawancara	110
Lampiran IX	: Hasil Wawancara	114
Lampiran X	: Denah MTs Negeri Blitar	
Lampiran XI	: Foto Dokumentasi	134
Lampiran XII	: Biodata Peneliti	136

ABSTRAK

Mengke'pe', Amy Dara Istikoma. 2015. Manajemen Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I

Masalah manajemen pengembangan kurikulum dipandang sebagai suatu tindak profesional di mana dalam pengembangan kurikulum diperlukan suatu keahlian manajerial. Keahlian manajerial diartikan sebagai kemampuan untuk merencanakan, mengorganisasi, mengelola, dan mengontrol kurikulum. Dengan pengelolaan manajemen yang baik maka akan berdampak terhadap keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum itu sendiri. Sehingga dalam mengembangkan kurikulum di sekolah diperlukan pengelolaan sistem manajemen yang baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan proses perencanaan pengembangan kurikulum di MTs Negeri Blitar, (2) mendeskripsikan proses pengorganisasian pengembangan kurikulum Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar, (3) mendeskripsikan proses penyusunan staf pengembangan kurikulum Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar, (4) mendeskripsikan proses implementasi pengembangan kurikulum Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar, (5) mendeskripsikan proses kontrol pengembangan kurikulum Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses perencanaan pengembangan kurikulum di MTs Negeri Blitar dilaksanakan dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai dengan berdasarkan visi dan misi madrasah serta mempertimbangkan aspek perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi dan dalam proses perencanaan ini juga melibatkan komite sekolah dan *stake holder*; (2) proses pengorganisasian pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS di MTsN Blitar melalui dua pendekatan yaitu dalam konteks manajemen maupun dalam konteks akademik; (3) proses penyusunan staf pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS di MTsN Blitar melalui proses penunjukan langsung oleh Bapak Kepala Madrasah; (4) proses implementasi pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS di MTsN Blitar mengalami berbagai hambatan di antaranya adalah masalah kualitas SDM, waktu yang diperlukan untuk proses pengembangan, dan penetapan pelaksanaan kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013 yang akhirnya berimbas pada ketersediaan bahan ajar berupa buku yang masih kurang memadai serta intensitas pertemuan anggota tim MGMP Lokal Madrasah untuk melakukan musyawarah yang belum maksimal; (5) proses kontrol pengembangan kurikulum mata pelajaran

IPS di MTsN Blitar dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung adalah melalui pembinaan yang dilakukan oleh Bapak Kepala Madrasah, sedangkan secara tidak langsung adalah dengan melihat hasil evaluasi yang diadakan sebelum membuat perencanaan untuk tahun yang akan datang.

Kata Kunci: Manajemen Pengembangan Kurikulum, Mata Pelajaran IPS



ABSTRACT

Mengke'pe', Amy Dara Istikoma. 2015. Curriculums developmental management Social Sciences Lesson in MTsN Blitar. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Education and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I

Problem about curriculum development management is viewed as an acts professional whereabouts in curriculum development is required a manajerial's membership. Membership in manajerial constitutes an ability to plot, organize, bring off, and controls curriculum. Bringing off management with every consideration, will impacted to success in curriculum implementation. So in develop curriculum at schooled needed to manage the good system management.

The purpose of this study was to: (1) describe the planning process in curriculum development in MTsN Blitar, (2) describe the organizing process in curriculum development Social Sciences Lesson in MTsN Blitar, (3) describe the staffing process in curriculum development Social Sciences Lesson in MTsN Blitar, (4) describe the implementation process in curriculum development Social Sciences Lesson in MTsN Blitar, (5) describe the control process in curriculum development Social Sciences Lesson in MTsN Blitar.

To achieve the above objectives, the study used a qualitative approach with descriptive type. The key instrument is the researcher himself, and data collection techniques are observation, interview, and documentation. Data were analyzed by reducing irrelevant data, presented data and draw conclusions.

The results showed that: (1) the planning process curriculum development is done with establish aim that wants to be reached bases madrasah's vision and mission and regards Science And Technology developing aspect and deep this planning process also involve school's committee and stake holder; (2) the organizing process in curriculum development Social Sciences Lesson in MTsN Blitar via two approachings which is in the context managements and also in the context academic; (3) the staffing process in curriculum development Social Sciences Lesson in MTsN Blitar via direct pointing process by principal of Madrasah; (4) the implementation process in curriculum development Social Sciences Lesson in MTsN Blitar experiences various interference amongst those is SDM'S quality problem, time required just for development process, and curriculum performing establishment a new one which is curriculum 2013 eventual ones get glimpses on availability of material teaches as book that stills reducing be equal to and membered appointment intensity of the team MGMP Local for Madrasah to do deliberation that was not maximal; (5) the control process in

curriculum development Social Sciences Lesson in MTsN Blitar done directly and also indirect. Directly is pass through construction that did by principal Madrasah, meanwhile at second hand is with see arranged evaluation result before blocking out for next year.

Keywords: Curriculums Developmental management, Social Sciences



مستخلص البحث

امي دارا استيقم منكيفي، 2015. إدارة الموضوعات تطوير المناهج الدراسية العلوم الاجتماعية بالمدرسة الثانوية مدنية بليتار. البحث العلم، قسم تعليم العلم الاجتماعي. كلية علوم التربية والتعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

الكلمة الأساسية: تطوير المناهج الدراسية الإدارة، العلوم الاجتماعية الموضوعات

وينظر قضايا إدارة تطوير المناهج الدراسية كعمل مهني حيث في تطوير المناهج الدراسية المطلوبة والخبرة الإدارية. الخبرات الإدارية يعرف بأنه القدرة على تخطيط وتنظيم وإدارة والتحكم في المناهج الدراسية. مع إدارة جيدة وسوف يكون لها تأثير على النجاح في تنفيذ المنهج نفسه. حتى في تطوير المناهج الدراسية المطلوبة في إدارة نظام إدارة جيدة. وكان الغرض من هذه الدراسة إلى: (1) وصف عملية التخطيط لتطوير المناهج الدراسية في النظام التجاري المتعدد الأطراف بليتار، (2) وصف عملية تنظيم الموضوعات تطوير المناهج الدراسية العلوم الاجتماعية في النظام التجاري المتعدد الأطراف بليتار، (3) وصف عملية التوظيف في الموضوعات تطوير المناهج الدراسية العلوم النظام التجاري المتعدد الأطراف الاجتماعية في بليتار، (4) وصفا لعملية التنفيذ من الموضوعات تطوير المناهج الدراسية العلوم الاجتماعية في النظام التجاري المتعدد الأطراف بليتار، (5) وصف عملية الضابطة تطوير المناهج الدراسية العلوم الاجتماعية في النظام التجاري المتعدد الأطراف بليتار.

لتحقيق نوع صفي الهدف المذكور أعلاه، تم استخدام منهج البحث النوعي. الأداة الرئيسية هو الباحث نفسه، وكانت أساليب جمع البيانات المستخدمة المقابلات والملاحظة

والتوثيق. وقد تم تحليل البيانات عن طريق الحد من بيانات لا صلة لها بالموضوع، قدم البيانات واستخلاص النتائج.

أظهرت النتائج ما يلي: (1) عملية التخطيط لتطوير المناهج الدراسية في النظام التجاري المتعدد الأطراف بليتار التي تنفذها تحديد الأهداف المراد تحقيقها على أساس رؤية ورسالة من المدارس، والنظر في جوانب تطوير العلوم والتكنولوجيا وبنطوي على عملية التخطيط أيضا لجنة المدرسة وأصحاب المصلحة؛ (2) عملية تنظيم الموضوعات تطوير المناهج الدراسية العلوم الاجتماعية في النظام التجاري المتعدد الأطراف بليتار من خلال النهجين، وبالتحديد في سياق الإدارة وكذلك في السياق الأكاديمي (3). عملية التوظيف وتطوير المناهج الدراسية موضوعات العلوم الاجتماعية في النظام التجاري المتعدد الأطراف بليتار من خلال التعيين المباشر من قبل السيد النظار؛ (4) عملية التنفيذ من الموضوعات تطوير المناهج الدراسية العلوم الاجتماعية في تجربة النظام التجاري المتعدد الأطراف بليتار الحواجز المختلفة فيما بينها هي مشكلة نوعية الموارد البشرية، والوقت اللازم لعملية التنمية، وإنشاء لتنفيذ المناهج الجديدة هي منهج في عام 2013 والتي تؤثر في نهاية المطاف على توفر المواد التدريس في شكل كتاب والتي ما زالت غير كافية وشدة موضوع اجتماع فريق المجلس المحلي المعلم لإجراء مداولات عدم تكبير المدارس الدينية (5). عملية الضابطة تطوير المناهج الدراسية العلوم الاجتماعية في النظام التجاري المتعدد الأطراف بليتار قدمت بشكل مباشر أو غير مباشر. غير مباشرة من خلال ما قام به السيد مدراء التدريب، بينما هو غير مباشرة لرؤية نتائج التقييم التي أجريت قبل وضع الخطط للسنة المقبلة.

مستخلص البحث

امي دارا استيقم منكيفي، 2015. إدارة الموضوعات تطوير المناهج الدراسية العلوم الاجتماعية بالمدرسة الثانوية مدنية بليتار. البحث العلم، قسم تعليم العلم الاجتماعي. كلية علوم التربية والتعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

الكلمة الأساسية: تطوير المناهج الدراسية الإدارة، العلوم الاجتماعية الموضوعات

وينظر قضايا إدارة تطوير المناهج الدراسية كعمل مهني حيث في تطوير المناهج الدراسية المطلوبة والخبرة الإدارية. الخبرات الإدارية يعرف بأنه القدرة على تخطيط وتنظيم وإدارة والتحكم في المناهج الدراسية. مع إدارة جيدة وسوف يكون لها تأثير على النجاح في تنفيذ المنهج نفسه. حتى في تطوير المناهج الدراسية المطلوبة في إدارة نظام إدارة جيدة. وكان الغرض من هذه الدراسة إلى: (1) وصف عملية التخطيط لتطوير المناهج الدراسية في النظام التجاري المتعدد الأطراف بليتار، (2) وصف عملية تنظيم الموضوعات تطوير المناهج الدراسية العلوم الاجتماعية في النظام التجاري المتعدد الأطراف بليتار، (3) وصف عملية التوظيف في الموضوعات تطوير المناهج الدراسية العلوم التجارية المتعدد الأطراف الاجتماعية في بليتار، (4) وصفا لعملية التنفيذ من الموضوعات تطوير المناهج الدراسية العلوم الاجتماعية في النظام التجاري المتعدد الأطراف بليتار، (5) وصف عملية الضابطة تطوير المناهج الدراسية العلوم الاجتماعية في النظام التجاري المتعدد الأطراف بليتار.

لتحقيق نوع صفى الهدف المذكور أعلاه، تم استخدام منهج البحث النوعي. الأداة الرئيسية هو الباحث نفسه، وكانت أساليب جمع البيانات المستخدمة المقابلات والملاحظة والتوثيق. وقد تم تحليل البيانات عن طريق الحد من بيانات لا صلة لها بالموضوع، قدم البيانات واستخلاص النتائج.

أظهرت النتائج ما يلي: (1) عملية التخطيط لتطوير المناهج الدراسية في النظام التجاري المتعدد الأطراف بليتار التي تنفذها تحديد الأهداف المراد تحقيقها على أساس رؤية ورسالة من المدارس، والنظر في جوانب تطوير العلوم والتكنولوجيا وينطوي على عملية التخطيط أيضا لجنة المدرسة وأصحاب المصلحة؛ (2) عملية تنظيم الموضوعات تطوير المناهج الدراسية العلوم الاجتماعية في النظام التجاري المتعدد الأطراف بليتار من خلال النهجين، وبالتحديد في سياق الإدارة وكذلك في السياق الأكاديمي (3). عملية التوظيف وتطوير المناهج الدراسية موضوعات العلوم الاجتماعية في النظام التجاري المتعدد الأطراف بليتار من خلال التعيين المباشر من قبل السيد النظار؛ (4) عملية التنفيذ من الموضوعات تطوير المناهج الدراسية العلوم الاجتماعية في تجربة النظام التجاري المتعدد الأطراف بليتار الحواجز المختلفة فيما بينها هي مشكلة نوعية الموارد البشرية، والوقت اللازم لعملية التنمية، وإنشاء لتنفيذ المناهج الجديدة هي منهج في عام 2013 والتي تؤثر في نهاية المطاف على توفر المواد التدريس في شكل كتاب والتي ما زالت غير كافية وشدة موضوع اجتماع فريق المجلس المحلي المعلم لإجراء مداوالات عدم تكبير المدارس الدينية (5). عملية الضابطة تطوير المناهج الدراسية العلوم الاجتماعية في النظام التجاري المتعدد الأطراف بليتار قدمت بشكل مباشر أو غير مباشر. غير مباشرة من خلال ما قام به السيد مدراء التدريب، بينما هو غير مباشرة لرؤية نتائج التقييم التي أجريت قبل وضع الخطط للسنة المقبلة.

ABSTRAK

Mengke'pe', Amy Dara Istikoma. 2015. Manajemen Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I

Masalah manajemen pengembangan kurikulum dipandang sebagai suatu tindak profesional di mana dalam pengembangan kurikulum diperlukan suatu keahlian manajerial. Keahlian manajerial diartikan sebagai kemampuan untuk merencanakan, mengorganisasi, mengelola, dan mengontrol kurikulum. Dengan pengelolaan manajemen yang baik maka akan berdampak terhadap keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum itu sendiri. Sehingga dalam mengembangkan kurikulum di sekolah diperlukan pengelolaan sistem manajemen yang baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan proses perencanaan pengembangan kurikulum di MTs Negeri Blitar, (2) mendeskripsikan proses pengorganisasian pengembangan kurikulum Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar, (3) mendeskripsikan proses penyusunan staf pengembangan kurikulum Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar, (4) mendeskripsikan proses implementasi pengembangan kurikulum Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar, (5) mendeskripsikan proses kontrol pengembangan kurikulum Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses perencanaan pengembangan kurikulum di MTs Negeri Blitar dilaksanakan dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai dengan berdasarkan visi dan misi madrasah serta mempertimbangkan aspek perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi dan dalam proses perencanaan ini juga melibatkan komite sekolah dan *stake holder*; (2) proses pengorganisasian pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS di MTsN Blitar melalui dua pendekatan yaitu dalam konteks manajemen maupun dalam konteks akademik; (3) proses penyusunan staf pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS di MTsN Blitar melalui proses penunjukan langsung oleh Bapak Kepala Madrasah; (4) proses implementasi pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS di MTsN Blitar mengalami berbagai hambatan di antaranya adalah masalah kualitas SDM, waktu yang diperlukan untuk proses pengembangan, dan penetapan pelaksanaan kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013 yang akhirnya berimbas pada ketersediaan bahan ajar berupa buku yang masih kurang memadai serta intensitas pertemuan anggota tim MGMP Lokal Madrasah untuk melakukan

musyawarah yang belum maksimal; (5) proses kontrol pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS di MTsN Blitar dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung adalah melalui pembinaan yang dilakukan oleh Bapak Kepala Madrasah, sedangkan secara tidak langsung adalah dengan melihat hasil evaluasi yang diadakan sebelum membuat perencanaan untuk tahun yang akan datang.

Kata Kunci: Manajemen Pengembangan Kurikulum, Mata Pelajaran IPS



ABSTRACT

Mengke'pe', Amy Dara Istikoma. 2015. Curriculums developmental management Social Sciences Lesson in MTsN Blitar. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Education and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I

Problem about curriculum development management is viewed as an acts professional whereabouts in curriculum development is required a manajerial's membership. Membership in manajerial constitutes an ability to plot, organize, bring off, and controls curriculum. Bringing off management with every consideration, will impacted to success in curriculum implementation. So in develop curriculum at schooled needed to manage the good system management.

The purpose of this study was to: (1) describe the planning process in curriculum development in MTsN Blitar, (2) describe the organizing process in curriculum development Social Sciences Lesson in MTsN Blitar, (3) describe the staffing process in curriculum development Social Sciences Lesson in MTsN Blitar, (4) describe the implementation process in curriculum development Social Sciences Lesson in MTsN Blitar, (5) describe the control process in curriculum development Social Sciences Lesson in MTsN Blitar.

To achieve the above objectives, the study used a qualitative approach with descriptive type. The key instrument is the researcher himself, and data collection techniques are observation, interview, and documentation. Data were analyzed by reducing irrelevant data, presented data and draw conclusions.

The results showed that: (1) the planning process curriculum development is done with establish aim that wants to be reached bases madrasah's vision and mission and regards Science And Technology developing aspect and deep this planning process also involve school's committee and *stake holder*; (2) the organizing process in curriculum development Social Sciences Lesson in MTsN Blitar via two approachings which is in the context managements and also in the context academic; (3) the staffing process in curriculum development Social Sciences Lesson in MTsN Blitar via direct pointing process by principal of Madrasah; (4) the implementation process in curriculum development Social Sciences Lesson in MTsN Blitar experiences various interference amongst those is SDM'S quality problem, time required just for development process, and curriculum performing establishment a new one which is curriculum 2013 eventual ones get glimpses on availability of material teaches as book that stills reducing be equal to and membered appointment intensity of the team MGMP Local for Madrasah to do deliberation that was not maximal; (5) the control process in curriculum development Social Sciences Lesson

in MTsN Blitar done directly and also indirect. Directly is pass through construction that did by principal Madrasah, meanwhile at second hand is with see arranged evaluation result before blocking out for next year.

Keywords: Curriculums Developmental management, Social Sciences



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kunci keberhasilan bagi suatu negara dalam membangun generasi bangsa yang berkualitas. Ukuran utama bagi keberhasilan Pemerintah Negara Indonesia salah satunya adalah bermartabatnya kedudukan Indonesia dalam percaturan global baik politik, ekonomi, serta ilmu pengetahuan dan teknologi.¹

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan tidak hanya bagi perkembangan dan pertumbuhan individu, tetapi juga bagi pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan adalah pendidikan yang bermutu yaitu pendidikan yang mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapi. Pemikiran itu semakin terasa ketika seseorang akan memasuki dunia kerja dan kehidupan di masyarakat sebab peserta didik dituntut untuk mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah serta mampu menghadapi problem kehidupan sehari-hari. Akan tetapi hasil pendidikan itu dikatakan baik atau buruknya ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik ataukah tidak.²

¹ Forum Mangunwijaya, *Kurikulum yang Mencerdaskan*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2007), hlm.04

² Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan (Panduan Menciptakan Mutu Kurikulum yang Progresif dan Inspiratif)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 13

Dalam pasal 1 ayat (13) Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 1 ayat (27) dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³ Oleh karenanya untuk mencapai pendidikan yang berkualitas kurikulum sebagai seperangkat rencana dan aturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggaraan kegiatan pembelajaran di sekolah senantiasa terus dikembangkan oleh pemerintah Indonesia. Dewasa ini, pentingnya peran dan fungsi kurikulum memang sudah sangat disadari dalam sistem pendidikan nasional. Ini dikarenakan kurikulum merupakan alat yang krusial dalam merealisasikan program pendidikan, baik formal maupun non formal, sehingga gambaran sistem pendidikan dapat terlihat jelas dalam kurikulum tersebut. Dengan kata lain, sistem kurikulum pada hakikatnya adalah sistem pendidikan itu sendiri. Sejalan dengan tuntunan zaman, perkembangan masyarakat, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan sudah menginjakkan kakinya kedalam dunia inovasi. Inovasi dapat berjalan dan mencapai sasarnya, jika program

³ Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS dan Ekonomi di Sekolah / Madrasah*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm. 37

pendidikan tersebut direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan tuntutan zaman.

Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses belajar dan mengajar di dunia pendidikan. Berhasil tidaknya suatu pendidikan, mampu tidaknya seorang anak didik dan pendidik dalam menyerap dan memberikan pengajaran, dan sukses tidaknya suatu tujuan pendidikan itu dicapai tentu akan sangat berpulang kepada kurikulum. Bila kurikulumnya didesain dengan sistematis dan komprehensif serta integral dengan segala kebutuhan pengembangan dan pengajaran anak didik untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupannya, tentu hasil output pendidikan itu pun akan mampu mewujudkan harapan. Tapi bila tidak, kegagalan demi kegagalan akan terus membayangi dunia pendidikan.

Pengembangan rencana pembelajaran dan pelaksanaan bimbingan merupakan bagian dari isi kurikulum, isi kurikulum bukan hanya mata pelajaran saja, tetapi ditambah dengan proses pembelajaran di luar mata pelajaran misalnya kerja keras, kedisiplinan, kebiasaan belajar, dan jujur dalam belajar. Semua itu merupakan tanggung jawab sekolah yang wajib diberikan kepada peserta didik.

Konsep pengembangan kurikulum dapat diartikan dari dua jenis proses, yakni pengembangan dalam arti perancangan (*engineering*) dan pengembangan dalam arti konstruksi. Proses pengembangan dalam arti pertama, terdiri dari empat tahap ialah menentukan fondasi yakni dasar-dasar yang diperlukan untuk mengembangkan kurikulum; konstruksi ialah mengembalikan model kurikulum yang diharapkan

berdasarkan fondasi tersebut.; implementasi adalah pelaksanaan kurikulum; dan evaluasi ialah menilai kurikulum secara komprehensif dan sistemik. Sedangkan proses pengembangan kurikulum dalam arti kedua, yakni proses pengembangan secara mikro, yang pada garis besarnya melalui 4 proses kegiatan, yakni merancang tujuan, merumuskan materi, menetapkan metode, dan merancang evaluasi⁴. Pengembangan kurikulum berlandaskan manajemen, artinya bahwa dalam melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum berdasarkan pola pikir manajemen atau proses manajemen.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial. Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi publik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang

⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010). Hlm:133

perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.⁵ IPS sendiri termasuk salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai nilai plus karena memadukan antar pendidikan umum dengan Agama. Keberadaan Madrasah sebagai sekolah umum yang bercirikan Islam dituntut untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu pendidikan nasional agar dapat bersaing dengan sekolah umum. Umumnya masyarakat masih memandang madrasah sebagai lembaga pendidikan yang hanya terpusat hanya pada pengembangan akhlak peserta didiknya. Semua kegiatan di MTsN Blitar didukung oleh SDM yang mampu dan memiliki dedikasi yang tinggi terhadap kemajuan MTs Negeri Blitar. Fasilitas KBM ditunjang dengan teknologi yang selalu mengikuti perkembangan jaman diantaranya: Lab. IPA, Bahasa, Komputer, Internet, Musik, Studio, IPS, Elektronika, Boga dan Busana dan masih banyak fasilitas yang lain. Berbagai prestasi sudah pernah diperoleh oleh MTs Negeri Blitar ini. Prestasi itu diantaranya memiliki perpustakaan terbaik Ke-III di Jawa Timur dan tentu karena dalam beberapa tahun terakhir madrasah berhasil meluluskan seratus persen peserta didiknya sehingga kebanyakan dari masyarakat memilih untuk menyekolahkan putra/putrinya di MTs Negeri ini. Karenanya peneliti tertarik untuk

⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 171-172

menganalisis lebih mendalam terhadap manajemen pengembangan kurikulum di MTs Negeri Blitar khususnya studi pada pengembangan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu di mana karena sekolah ini selain memiliki fasilitas lab IPS juga karena beragam prestasi yang dimiliki serta melihat pendapat beberapa masyarakat mengenai kebagusan sistem pendidikannya.

Berangkat dari latar belakang di atas bahwa keberhasilan pendidikan juga melihat kualitas manajemen kurikulum yang dikembangkan dan dilaksanakan di sekolah atau madrasah maka peneliti mengambil judul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka Fokus Penelitian dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah proses perencanaan pengembangan kurikulum di MTs Negeri Blitar?
2. Bagaimanakah proses pengorganisasian pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar?
3. Bagaimanakah proses Penyusunan Staf pengembang kurikulum mata pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar?
4. Bagaimanakah proses implementasi pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar?

5. Bagaimanakah proses kontrol pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan proses perencanaan manajemen pengembangan kurikulum di MTs Negeri Blitar.
2. Mendeskripsikan proses pengorganisasian pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar.
3. Mendeskripsikan proses penyusunan staf pengembang kurikulum mata pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar.
4. Mendeskripsikan proses implementasi pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar.
5. Mendeskripsikan proses kontrol pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan koreksi dan referensi bagi sekolah dalam menetapkan kebijakan mengenai manajemen pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS.

2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang manajemen dalam mengembangkan kurikulum khususnya pada pengembangan mata pelajaran IPS.
3. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam manajemen pengembangan kurikulum khususnya pada pengembangan mata pelajaran IPS bagi sekolah-sekolah lain.

E. Originalitas Penelitian

tabel 1.1 Originalitas Penelitian

Judul Penelitian	Isi Penelitian	Hasil Penelitian
Strategi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Huda Merakurak Tuban, oleh Ferry Kusuma Rahmawati, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010	Penelitian kualitatif di mana pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisisnya, menggunakan analisis deskriptif kualitatif serta penulis menyertakan lampiran sebagai pelengkap data.	Hasil penelitian adalah bahwa alasan yang mendasari pengembangan kurikulum adalah karena yayasan yang menaungi sekolah tersebut adalah yayasan yang bercirikan keislaman. Komponen kurikulum yang dikembangkan ada dua hal yaitu isi dan proses atau sistem penyampaian dan media.
Strategi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah NU Salatiga Tahun Pelajaran 2012/2013, Oleh Asep Sopyana, Sekolah Tinggi Agama Islam	Penelitian ini diadakan guna mengetahui tentang pengembangan kurikulum di MTs NU Salatiga. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan rancangan studi serta	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengembangan Kurikulum di MTs NU Salatiga, Pada Umum nya baik. (2) Strategi Pengembangan Kurikulum di MTs. NU Salatiga, Pada Umumnya baik. (3) Ada dua faktor

Judul Penelitian	Isi Penelitian	Hasil Penelitian
Negeri (Stain) Salatiga, 2013	menggunakan metode interview dan dokumentasi.	yang mempengaruhi pengembangan kurikulum di MTs NU Salatiga yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung yaitu, Kurikulum, Sarana Prasarana, Guru, Murid, Dinamika Kelas. Dan Faktor Penghambat, yaitu, Guru itu sendiri, Peserta didik, Lingkungan Keluarga, Fasilitas
Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, oleh Sri Intan wahyuni, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Analisis data dengan menggunakan metode deskriptif analitik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta meliputi landasan dan tujuan manajemen kurikulum yaitu KTSP dan Permendiknas 2007. Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI dengan melihat beberapa prinsip kebutuhan masyarakat, fleksibilitas, kontinuitas, dan efektivitas.

Ketiga penelitian di atas, menunjukkan beberapa kesamaan dalam metode penelitian dengan penelitian ini, namun berbeda subjek penelitian dan tempat penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen

Beberapa ahli telah memberikan pandangan mengenai pengertian manajemen. Manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang di dalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.⁶

Pengertian lain dari manajemen merupakan suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia atau orang-orang dan sumber daya lainnya.⁷

Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.⁸

⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 86

⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 07

⁸ Oemar Hamalik, *Op. Cit.* hlm. 27

Dalam studi manajemen terdapat berbagai pandangan yang mencoba merumuskan definisi manajemen dengan titik tekanan yang berbeda-beda. Salah satu rumusan operasional yang mungkin dapat diajukan, bahwa “Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia serta sumber-sumber lainnya menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”. Bertitik tolak dari rumusan tersebut, maka ada beberapa hal yang perlu dijelaskan lebih lanjut:⁹

- a. Manajemen merupakan suatu proses sosial yang merupakan proses kerja sama antar dua orang atau lebih secara formal
- b. Manajemen dilaksanakan dengan bantuan sumber-sumber, yakni sumber manusia, sumber material, sumber biaya, dan sumber informasi.
- c. Manajemen dilaksanakan dengan metode kerja tertentu yang efisien dan efektif, disesui dengan tenaga, dana, waktu dan sebagainya.
- d. Manajemen mengacu ke pencapaian tujuan tertentu, yang telah ditentukan sebelumnya.

Manajemen berlangsung dalam suatu proses berkesinambungan secara sistemik, yang meliputi pelaksanaan fungsi-fungsi:¹⁰

- a. Fungsi perencanaan. Dalam hal ini untuk mengembangkan suatu rencana, seseorang harus mengacu pada masa depan atau menentukan pengaruh

⁹ Ibid., hlm 28

¹⁰ Ibid., hlm 32-34

pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir, menyusun program, anggaran biaya atau alokasi sumber-sumber, menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru, dan mengembangkan kebijakan-kebijakan berupa aturan dan ketentuan.

- b. Fungsi pengorganisasian. Meliputi kegiatan-kegiatan membentuk/mengadakan struktur organisasi baru untuk menghasilkan organisasi baru, menetapkan garis hubungan kerja antarstruktur yang ada dengan yang baru, merumuskan komunikasi dan hubungan-hubungan, menciptakan deskripsi kedudukan dan menyusun kualifikasi tiap kedudukan yang menunjuk apakah rencana dapat dilaksanakan oleh organisasi yang ada atau diperlukan orang lain yang memiliki keterampilan khusus.
- c. Fungsi *staffing*. Kegiatan seleksi calon tenaga staf, memberikan orientasi, memberikan latihan-latihan keterampilan sesuai dengan bidang tugas serta melakukan pembinaan ketenagaan.
- d. Fungsi pengarahan. Meliputi langkah-langkah pendelegasian atau pelimpahan tanggung jawab dan akuntabilitas, memotivasi dan mengkoordinasikan agar usaha-usaha kelompok serasi dengan usaha-usaha lainnya, merangsang perubahan bila terjadi perbedaan / pertentangan untuk mencari pemecahan / penyelesaian sebelum mengerjakan tugas-tugas berikutnya.

- e. Fungsi kontrol. Meliputi kegiatan pengadaan sistem pelaporan yang serasi dengan struktur pelaporan keseluruhan, mengembangkan standar perilaku, mengukur hasil berdasarkan kualitas yang diinginkan dalam kaitannya dengan tujuan, melakukan tindakan koreksi dan memberikan ganjaran

B. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Saylor, Alexander, dan Lewis (1974) kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk memengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun diluar sekolah. Sementara itu, Harold B. Alpert (1965) memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah.¹¹

Ralph Tyler mendefinisikan kurikulum sebagai *“all of the learning of students which is planned by and directed by the school to attain its educational goals”* (semua pelajaran-pelajaran murid yang direncanakan dan dilakukan oleh pihak sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikannya). E. Eisner mengatakan *by curriculum we mean the planned experience offered to the learner under the guidance of the school* (dengan kurikulum kita mengartikannya dengan pengalaman-pengalaman yang ditawarkan kepada murid di bawah petunjuk dan bimbingan

¹¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2009), hlm: 03

sekolah). A. Glatthorn mendefinisikan *the curriculum is the plans made for guiding learning in schools, usually represented in retrievable documents several levels of generality, and the actualization of those plans in the classroom, as experienced by the learners and as recorded by an observer, those experiences take places in learning environment which also influences what is learned* (kurikulum ialah rencana-rencana yang dibuat untuk membimbing dalam belajar di sekolah yang biasanya meliputi dokumen, level secara umum, dan aktualisasi dari rencana-rencana itu dikelas, sebagai pengalaman murid yang telah dicatat dan ditulis oleh seorang ahli, pengalaman-pengalaman tersebut ditempatkan dalam lingkungan belajar yang juga mempengaruhi apa yang dipelajari).¹²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas tersebut dapat kita simpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggaraan kegiatan pembelajaran disekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kurikulum disusun guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Fungsi kurikulum identik dengan pengertian kurikulum itu sendiri yang berorientasi pada pengertian kurikulum itu sendiri yang berorientasi pada pengertian kurikulum dalam arti luas, maka fungsi kurikulum mempunyai arti sebagai berikut¹³:

¹² Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm: 02-03

¹³ M. Khoiruddin, Mahfud Junaedi, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Konsep dan Implementasinya di Madrasah)*, (Jogjakarta: PILAR MEDIA, 2007), hlm: 28

- a. Sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan pada suatu tingkatan lembaga pendidikan tertentu dan untuk memungkinkan pencapaian tujuan dari lembaga pendidikan tersebut.
- b. Sebagai batasan daripada program kegiatan (bahan pengajaran) yang akan dijalankan pada suatu semester, kelas, maupun pada tingkat pendidikan tersebut.
- c. Sebagai pedoman guru dalam menyelenggarakan Proses Belajar Mengajar, sehingga kegiatan yang dilakukan guru dengan murid terarah kepada tujuan yang ditentukan.

Dengan demikian fungsi kurikulum pada dasarnya adalah program kegiatan yang tercantum dalam kurikulum yang akan mempengaruhi atau menentukan bentuk pribadi murid yang diinginkan. Oleh karena itu pengembangan kurikulum perlu memperhatikan beberapa hal:

- a) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
- b) Tuntutan dunia kerja
- c) Aturan agama, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- d) Dinamika perkembangan global
- e) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Berdasarkan definisi kurikulum dari Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta

cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Pasal 1 butir 19). Dari definisi tersebut maka kita dapat mengatakan bahwa komponen kurikulum adalah:¹⁴

- a. Tujuan;
- b. Isi dan Materi Pelajaran;
- c. Cara yang Digunakan.

Sedangkan seperti yang dikutip oleh Burhan Nurgiyantoro bahwa kurikulum sebagai suatu program pendidikan direncanakan dan akan direncanakan mempunyai komponen-komponen pokok tujuan, isi, organisasi, dan strategi¹⁵.

1) Tujuan

Kurikulum adalah suatu program yang dimaksudkan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Tujuan itulah yang dijadikan arah atau acuan kegiatan pendidikan yang dijalankan. Berhasil atau tidaknya program pengajaran di sekolah dapat diukur dari seberapa jauh dan banyak pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Dalam setiap kurikulum sekolah, pasti dicantumkan tujuan-tujuan pendidikan yang akan atau harus dicapai oleh sekolah yang bersangkutan.

¹⁴ Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). Hlm.47

¹⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2008). Hlm. 9

Adapun tujuan yang terdapat dalam sebuah kurikulum sekolah, yaitu sebagai berikut:¹⁶

a) Tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan

Tujuan ini biasanya meliputi aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diharapkan dimiliki oleh para lulusan sekolah yang bersangkutan. Itulah sebabnya tujuan ini disebut tujuan institusional atau kelembagaan. Di dalam sebuah kurikulum sekolah, terdapat dua macam tujuan institusional, yaitu tujuan institusional umum dan khusus yang keduanya selalu menunjukkan keinstitusionalannya. Kedua tujuan ini biasanya dicantumkan dalam Buku I suatu kurikulum sekolah.

b) Tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi

Tujuan ini adalah penjabaran tujuan institusional di atas yang meliputi tujuan kurikulum dan instruksional di atas yang terdapat dalam setiap GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran) tiap bidang studi.

2) Isi

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Jenis-jenis bidang studi ditentukan atas dasar tujuan

¹⁶ Ibid., hlm. 9-10

institusional sekolah yang bersangkutan. Jadi, ia berdasarkan kriteria apakah suatu bidang studi menopang tujuan itu atau tidak. Isi program suatu bidang studi yang diajarkan sebenarnya adalah isi kurikulum itu sendiri, atau ada juga yang menyebutnya sebagai silabus¹⁷.

3) Organisasi

Organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Organisasi kurikulum dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu struktur horizontal dan struktur vertikal. Struktur horizontal berhubungan dengan masalah pengorganisasian kurikulum dalam bentuk bahan-bahan pengajaran yang akan disampaikan. Bentuk-bentuk penyusunan mata pelajaran itu dapat secara terpisah (*separate subject*), kelompok-kelompok mata pelajaran (*correlated*), atau penyatuan seluruh pelajaran (*integrated*). Tercakup pula di sini adalah jenis-jenis program yang dikembangkan di sekolah, yaitu misalnya program pendidikan umum, akademis, keguruan, keterampilan, dan lain-lain. Sedangkan struktur vertikal berhubungan dengan masalah pelaksanaan kurikulum di sekolah. Misalnya, apakah kurikulum dilaksanakan dengan sistem kelas, tanpa kelas atau gabungan antara keduanya, dengan sistem unit waktu semester atau caturwulan.

¹⁷ Ibid..

Termasuk dalam hal ini adalah juga masalah pembagian waktu untuk masing-masing bidang studi untuk tiap tingkat.¹⁸

4) Strategi

Dengan komponen strategi dimaksudkan strategi pelaksanaan kurikulum di sekolah. Masalah strategi pelaksanaan itu dapat dilihat dalam cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, penilaian, bimbingan dan konseling, pengaturan kegiatan sekolah secara keseluruhan, pemilihan metode pengajaran, alat atau media pengajaran dan sebagainya.¹⁹

Kegiatan pengembangan kurikulum sekolah memerlukan suatu model yang dijadikan landasan teoritis untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Model atau konstruksi merupakan ulasan teoritis tentang suatu konsepsi dasar. Dalam kegiatan pengembangan kurikulum model merupakan ulasan teoritis tentang proses pengembangan kurikulum secara menyeluruh atau dapat pula hanya merupakan ulasan tentang salah satu komponen kurikulum. Ada suatu model yang memberikan ulasan tentang keseluruhan proses kurikulum, tetapi ada pula yang hanya menekankan pada mekanisme pengembangannya saja, dan itupun dapat hanya pada uraian tentang pengembangan organisasinya. Robert S. Zais (1978) seperti yang dikutip oleh Burhan Nurgiyantoro mengemukakan adanya delapan macam model

¹⁸ Ibid., hlm. 10-11

¹⁹ Ibid..

pengembangan kurikulum. Berikut ini merupakan beberapa model pengembangan kurikulum tersebut, yaitu:²⁰

a) Model administratif

Sering pula disebut sebagai model “garis dan staf” atau dikatakan pula sebagai model “dari atas ke bawah”. Kegiatan pengembangan kurikulum dimulai dari pejabat pendidikan yang berwenang yang membentuk panitia pengarah, yang biasanya terdiri dari para pengawas pendidikan, kepala sekolah, dan staf pengajar inti. Panitia pengarah tersebut bertugas untuk merencanakan, memberikan pengarahan tentang garis besar kebijaksanaan, menyiapkan rumusan falsafah dan tujuan umum pendidikan. Setelah kegiatan tersebut selesai, kemudian panitia menunjuk atau membentuk kelompok-kelompok kerja sesuai dengan keperluan yang biasanya para anggotanya terdiri dari staf pengajar dan spesialis kurikulum yang mana tugas kelompok kerja tersebut adalah menyusun tujuan-tujuan khusus pendidikan, garis besar bahan pengajaran, dan kegiatan belajar. Kemudian hasil kerja tersebut akan direvisi oleh panitia pengarah, dan jika perlu dilakukan uji coba untuk mengetahui efektivitas dan kelayakan pelaksanaannya.

b) Model-dari-Bawahan (Grass-Roots)

Model ini merupakan kebalikan dari model administratif. Model ini mendasarkan diri pada anggapan bahwa penerapan suatu kurikulum akan lebih efektif jika para pelaksananya di sekolah sudah diikutsertakan sejak mula kegiatan

²⁰ Ibid., hlm. 167-170

pengembangan kurikulum tersebut. Pengembangan kurikulum model ini menuntut adanya kerja antar guru antar sekolah dengan baik, di samping harus ada juga kerja sama dengan pihak luar sekolah khususnya orang tua murid dan masyarakat.

c) Model Beauchamp

Model ini diformulasikan oleh G. A Beauchamp (1964), yang mengemukakan adanya lima langkah penting dalam pengambilan keputusan pengembangan kurikulum. Langkah pertama adalah menentukan “arena” pengembangan kurikulum yang akan dilakukan, yaitu berupa kelas, sekolah, sistem persekolahan regional atau nasional. Langkah kedua adalah memilih dan kemudian mengikutsertakan para pengembang kurikulum yang terdiri dari spesialis kurikulum, wakil kelompok profesional seperti staf pengajar dan penyuluh pendidikan dan orang awam. Langkah ketiga adalah mengorganisasikan dan menentukan prosedur perencanaan kurikulum yang meliputi penentuan tujuan, materi pelajaran, dan kegiatan belajar. Langkah keempat adalah menerapkan atau melaksanakan kurikulum secara sistematis di sekolah. Sedangkan langkah kelima terakhir adalah melakukan penilaian kurikulum yang telah dan sedang dilaksanakan tersebut. Penilaian yang dilakukan mencakup hal-hal seperti penggunaan kurikulum oleh staf pengajar, rencana kurikulum, hasil belajar siswa, dan sistem kurikulum.

d) Model terbalik Hilda Taba

Pengembangan kurikulum model ini dilakukan dengan melalui lima tahap. Tahap pertama adalah menyusun unit-unit kurikulum yang akan diujicobakan oleh staf pengajar. Tahap kedua adalah mengujicobakannya untuk mengetahui kesahihan dan kelayakan kegiatan belajar mengajarnya. Kemudian tahap ketiga adalah menganalisis dan merevisi hasil uji coba, serta kemudian mengkonsolidasikannya. Tahap selanjutnya adalah menyusun kerangka kerja teoritis. Dan pada tahap terakhir adalah menyusun kurikulum yang dikembangkan itu secara menyeluruh dan mengumumkannya.

Pengembangan kurikulum berlandaskan manajemen, berarti melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum berdasarkan pola pikir manajemen, atau berdasarkan proses manajemen sesuai dengan fungsi manajemen, yang terdiri dari²¹:

- Pertama** : Perencanaan kurikulum, yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan, menggunakan model tertentu dan mengacu pada suatu desain kurikulum yang efektif
- Kedua** : Pengorganisasian kurikulum yang ditata baik secara struktural maupun secara fungsional
- Ketiga** : Implementasi yakni pelaksanaan kurikulum dilapangan
- Keempat** : Ketenagaan dalam pengembangan kurikulum

²¹ Ibid., hlm. 135

Kelima : Kontrol kurikulum yang mencakup evaluasi kurikulum

Keenam : Mekanisme pengembangan kurikulum secara menyeluruh.

C. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum

Dalam garis besarnya kita dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut²²:

1. Kumpulkan keterangan mengenai faktor-faktor yang turut menentukan kurikulum serta latar belakangnya.
Pertanyaan yang perlu dijawab ialah antara lain:
 - a. Apakah definisi kurikulum yang akan dikembangkan?
 - b. Apakah faktor-faktor utama yang mempengaruhi kurikulum itu?
 - c. Apa, kepada siapa, apa sebab, bagaimana organisasi bahan yang akan diajarkan?
 - d. Adakah alternatif lain?
2. Tentukan mata pelajaran atau mata kuliah yang akan diajarkan.
 - a. Perhubung dengan pertimbangan di atas mata pelajaran apakah yang dianggap paling serasi untuk diberikan?
 - b. Bagaimanakah *scope* dan *sequencenya*?
3. Rumuskan tujuan tiap mata pelajaran.
 - a. Apakah pada umumnya diharapkan dari siswa?

²² Prof. Dr. S. Nasution, M.A., *Kurikulum & Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm: 09-11

4. Tentukan hasil belajar yang diharapkan dari siswa dalam setiap mata pelajaran.
 - a. Apakah *standard* hasil belajar siswa dalam setiap mata pelajaran dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor?
5. Tentukan topik-topik tiap mata pelajaran.
 - a. Bagaimanakah menentukan topik tiap mata pelajaran, beserta luas dan urutan bahannya berhubung dengan tujuan yang telah dirincikan?
 - b. Bagaimanakah organisasi yang serasi bagi topik-topik itu?
6. Tentukan syarat-syarat yang dituntut dari siswa.
 - a. Bagaimana tingkat perkembangan dan pengetahuan siswa?
 - b. Apakah syarat agar siswa dapat mengikuti pelajaran?
 - c. Kegiatan-kegiatan apakah yang harus dapat dilakukan siswa agar dapat mencapai tujuan pelajaran?
7. Tentukan bahan yang harus dibaca oleh siswa.
 - a. Sumber bahan apa yang tersedia antara lain di perpustakaan?
 - b. Sumber bacaan apa yang dapat disediakan?
 - c. Bacaan apa yang esensial dan bacaan apa sebagai pelengkap atau sebagai rujukan?

8. Tentukan strategi mengajar yang serasi serta sediakan berbagai sumber/alat peraga proses belajar mengajar.
 - a. Berhubung dengan bahan pelajaran dan taraf perkembangan dan pengetahuan siswa strategi mengajar yang bagaimana akan paling efektif?
 - b. Alat instruksional/alat peraga apakah yang telah ada dan alat serta sumber apakah dapat disediakan?
9. Tentukan alat evaluasi hasil belajar siswa serta skala penilaiannya.
 - a. Alat apa, kegiatan apa yang akan digunakan untuk mengukur taraf kemajuan siswa.
 - b. Aspek-aspek apa yang akan dinilai?
 - c. Bagaimanakah cara memberi nilai siswa?
 - d. Apakah akan diberi *weight* yang berbeda untuk aspek tertentu?
10. Buat disain rencana penilaian kurikulum secara keseluruhan dan strategi perbaikannya.
 - a. Kapan dan berapa kali harus diadakan evaluasi kurikulum serta revisinya?
 - b. Alat, proses atau prosedur apakah yang dapat digunakan?
 - c. Kapan dan berapa kali harus diadakan evaluasi kurikulum serta revisinya?

D. Perencanaan Manajemen Pengembangan Kurikulum

Menurut Hamalik bahwa perencanaan merupakan rangkaian tindakan untuk kedepan. Perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten

dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan.²³ Karena perencanaan ini berkenaan dengan tindakan untuk ke depan, maka pimpinan atau manajer tetap bertugas untuk membuat sebuah perencanaan. Perencanaan dilakukan agar kegiatan yang akan dilaksanakan memiliki tujuan yang jelas dan berjalan dengan teratur. Dengan melakukan perencanaan maka kegiatan yang akan dilakukan akan memiliki tujuan yang jelas, kemudian dengan melakukan perencanaan maka kegiatan yang akan dilaksanakan akan berjalan dengan teratur dengan menetapkan apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana kegiatan akan dilaksanakan.

Hamalik menjelaskan bahwa Pimpinan harus merencanakan sebelum dapat melakukan fungsi lainnya secara intelegen. Pimpinan dituntut agar senantiasa membuat perencanaan. Fungsi-fungsi manajemen itu tumpang tindih, suatu fungsi mempengaruhi fungsi lainnya. Kendatipun, suatu fungsi belum lengkap, namun pimpinan sudah boleh melakukan fungsi berikutnya, dan itu sebabnya diperlukan perencanaan secara berkesinambungan.²⁴

Dalam proses manajemen berdasarkan penjelasan di atas bahwa langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan perencanaan. Perencanaan penting untuk dilakukan karena dalam perencanaanlah akan dibahas mengenai tujuan atau hasil yang ingin dicapai setelah melakukan kegiatan yang dimaksud, kemudian

²³ Burhan, *Loc. Cit.*

²⁴ *Ibid.*

juga dalam tahap ini pemimpin beserta anggotanya akan menentukan cara-cara yang harus ditempuh agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan teratur.

E. Pengorganisasian Manajemen Pengembangan Kurikulum

Setelah tahap perencanaan dilaksanakan maka selanjutnya yang harus dilakukan dalam sebuah sistem manajemen adalah tahap pengorganisasian. Menurut Hamalik, organisasi adalah suatu kelompok sosial yang bersifat tertutup atau terbuka dari/terhadap pihak luar, yang diatur berdasarkan aturan tertentu, yang dipimpin/diperintah oleh seseorang pimpinan atau seorang staf administratif, yang dapat melaksanakan bimbingan secara teratur dan bertujuan. Suatu organisasi sangat diperlukan untuk melaksanakan proses manajemen, yakni²⁵:

- a) Organisasi perencanaan kurikulum, yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pengembang kurikulum, atau suatu tim pengembang kurikulum.
- b) Organisasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum, baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat sekolah atau lembaga pendidikan yang melaksanakan kurikulum.
- c) Organisasi dalam evaluasi kurikulum, yang melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi kurikulum.

Secara akademik, organisasi kurikulum dikembangkan dalam bentuk-bentuk organisasi, sebagai berikut:

²⁵ Ibid., hlm. 137

- a) Kurikulum mata ajaran, yang terdiri dari sejumlah mata ajaran secara terpisah.
- b) Kurikulum bidang studi, yang memfungsikan beberapa mata ajaran sejenis.
- c) Kurikulum integrasi, yang menyatukan dan memusatkan kurikulum pada topik atau masalah tertentu.
- d) *Core curriculum*, yakni kurikulum yang disusun berdasarkan masalah dan kebutuhan siswa.

F. Penyusunan Staf Manajemen Pengembangan Kurikulum

Menurut Hamalik bahwa, Penyusunan staf adalah fungsi yang menyediakan orang-orang untuk melaksanakan suatu sistem yang direncanakan dan diorganisasikan. Fungsi ini mensuplai sumber daya manusia untuk melaksanakan misi dan memvitalisasikan departemen/kelembagaan. *Staffing* terjadi setelah tugas-tugas tersebut ditetapkan terlebih dahulu. Pekerjaan dibagi-bagi lalu menetapkan orang untuk melaksanakannya. *Staffing* terdiri dari rekrutmen, seleksi, *hiring*, penempatan, pelatihan, penilaian, dan kompensasi.²⁶

Idealnya dalam penempatan staf harus dilakukan proses rekrutmen yakni panarikan calon staf, kemudian proses seleksi yakni proses dalam menetapkan kriteria seleksi bagi para calon staf yang telah melewati proses rekrutmen sebelumnya. Setelah tahapan seleksi baru kemudian nantinya akan diidentifikasi calon-calon staf

²⁶ Ibid..

terbaik yang memenuhi standar kualifikasi baru setelah itu akan ditempatkan sesuai dengan jabatan yang sesuai dengan kualifikasinya masing-masing.

Lebih lanjut Hamalik Menjelaskan bahwa, Manajemen Staf dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, penilaian dan kompensasi. Rekrutmen, seleksi dan *hiring* sangat penting bagi pelaksanaan fungsi pengembangan SDM, tetapi juga yang sama pentingnya adalah pertumbuhan dan perkembangan unsur ketenagaan pada lembaga tersebut. Itu sebabnya, diperlukan desain program pelatihan, program penilaian perilaku dan program kompensasi agar dirancang secara efektif.²⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas bahwa dalam proses penempatan staf ini, bukan sekedar bagaimana proses pemilihan dan penempatan staf itu sendiri melainkan juga bagaimana manajemen staf itu dilaksanakan dengan baik dalam bentuk pemberian pelatihan, penilaian maupun kompensasi bagi para staf yang ditempatkan di jabatannya masing-masing sehingga diharapkan itu akan berpengaruh dari hasil kerja staf itu sendiri terhadap hasil atau tujuan yang ingin dicapai di awal.

G. Implementasi Manajemen Pengembangan Kurikulum

Menurut Hamalik “pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru”²⁸. Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah yang bertanggung jawab untuk

²⁷ Ibid., hlm. 139

²⁸ Ibid., hlm: 173

melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah memiliki kewajiban untuk melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistik dan juga menyusun laporan. Itu semua dilakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat setiap kali diadakan perubahan kebijakan.

Keberhasilan sebuah pelaksanaan kurikulum sangat bergantung kepada kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin, administrator, pengelola administrator, serta koordinator dalam kegiatan kurikuler dan juga sebagai pengatur sistem komunikasi di sekolah. Juga keberhasilan pelaksanaan kurikulum pada tingkat kelas akan sangat bergantung pada kemampuan SDM masing-masing guru dalam mengembangkan kurikulum mata ajarannya serta mengembangkan proses pembelajaran di kelas.

Menurut Hamalik lagi bahwa Dalam pengembangan kurikulum terdapat beberapa hambatan. Hambatan pertama terletak pada guru. Guru kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum. Hal itu disebabkan oleh beberapa hal. Pertama karena kurang waktu. Kedua karena ada kekurangan sesuaian pendapat baik antara sesama guru maupun dengan kepala sekolah dan administrator. Ketiga karena kemampuan dan pengetahuan guru sendiri. Hambatan lain datang dari masyarakat. Untuk pengembangan kurikulum dibutuhkan dukungan dari masyarakat baik dalam

pembiayaan maupun dalam memberikan umpan balik terhadap sistem pendidikan atau kurikulum yang sedang berjalan.²⁹

Dengan melihat penjelasan Hamalik tersebut dapat diartikan bahwa meskipun di awal sudah melaksanakan perencanaan yang matang tetap saja pada saat pelaksanaannya di lapangan akan menemui berbagai hambatan seperti yang sudah dijelaskan di atas. Oleh karenanya, sang manajer harus siap dan mampu dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut.

H. Kontrol Manajemen Pengembangan Kurikulum

Pengontrolan adalah proses pengecekan *performance* terhadap *standart* untuk menentukan sejauh mana tujuan telah tercapai. Pengontrolan bertalian dengan perencanaan sebagai bagian dari sistem manajemen. Ada yang menafsirkan bahwa kontrol setelah dilaksanakannya fungsi-fungsi manajemen lainnya, artinya kontrol merupakan fungsi terakhir dalam proses manajemen. Penafsiran seperti itu jelas keliru. Padahal fungsi kontrol berlangsung secara simultan dengan fungsi-fungsi lainnya dalam sistem. Keputusan kontrol mempengaruhi rencana, dan sebaliknya perencanaan mempengaruhi fungsi kontrol. Dengan tindakan korektif maka perencanaan dapat diperbaiki, berarti terjadi perubahan pada tujuan (Tujuan baru), yang pada gilirannya diperlukan kontrol baru pula.³⁰

²⁹ Ibid., hlm: 110

³⁰ Ibid., hlm. 139

Kontrol kurikulum dapat dipandang sebagai proses pembuatan keputusan-keputusan tentang kurikulum di dalam sekolah atau proses pengajaran yang dibatasi oleh minat-minat pihak luar, seperti orang tua, karyawan, masyarakat lokal atau masyarakat luas. Pelaksanaan kontrol kurikulum dapat ditafsirkan sebagai berikut: Hakikat siswa dan kelas meminta agar guru mempertimbangkan “*discretionary space*” dalam memilih pokok-pokok penting dalam kurikulum. Pernyataan *official* kurikulum dan implementasi perubahan yang dilakukan oleh guru biasanya tampak pada ruang lingkup (materi), dapat bersikap radikal atau bersifat menyeluruh. Dalam satu hal, kurikulum harus menyeimbangkan adanya pluralitas minat-minat. Hal yang dianggap penting dilihat dari tekanan/permintaan sosial perlu diproses secara khusus misalnya oleh suatu badan pengujian (*testing agencies*).³¹

I. Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPS di Sekolah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik,

³¹ Ibid., hlm. 141-142

antropologi, filsafat, dan psikologi sosial. Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi publik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan control sosial. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.³²

Mata pelajaran IPS di SMP/MTs memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:³³

1. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.

³² Trianto, *Loc. Cit.*

³³ *Ibid.*, hlm.174-175

3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab-akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat., memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:³⁴

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.

³⁴ Trianto, *Loc. Cit.*

3. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangundiri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
6. Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral.
7. Fasilitator didalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi.
8. Mempesiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya “*to prepare students to be well functioning citizens in a democratic society*” dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya.
9. Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran IPS dapat dilihat lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kelas VII

Tabel 2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kelas VII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya 1.2 Menghargai ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat 1.3 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu. 2.2 Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, terbuka dan kritis terhadap permasalahan sosial sederhana. 2.3 Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindu buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik</p> <p>3.3 Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat</p> <p>3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</p>
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>4.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindu buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang</p> <p>4.2 Menghasilkan gagasan kreatif untuk memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar</p> <p>4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar</p>

2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kelas VIII

Tabel 2.2 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kelas VIII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1.Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya 1.2 Menghayati ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat 1.3 Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan Lingkungannya
2.Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu. 2.2 Memiliki rasa ingin tahu, terbuka dan sikap kritis terhadap permasalahan sosial sederhana. 2.3 Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>3.2 Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik</p> <p>3.3 Mendiskripsikan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat</p> <p>3.4 Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</p>
<p>4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya</p> <p>4.2 Menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar</p> <p>4.3 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar</p>

3. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kelas IX

Tabel 2.3 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kelas IX

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri karunia Tuhan YME yang telah memberikan kesempatan kepada bangsa Indonesia untuk melakukan perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik 1.2 Mensyukuri adanya kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat yang mengatur kehidupan manusia dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia 1.3 Mensyukuri karunia dan rahmat Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Memiliki perilaku cinta tanah air dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai perwujudan rasa nasionalisme 2.2 Menunjukkan kepedulian dan sikap kritis terhadap permasalahan sosial sederhana. 2.3 Memiliki rasa tanggungjawab, peduli, percaya diri dalam mengembangkan pola hidup sehat, kelestarian lingkungan fisik, budaya, dan peninggalan berharga di masyarakat 2.4 Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.1 Menerapkan aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam mewujudkan kesatuan wilayah Nusantara yang mencakup perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>3.2 Menelaah perubahan masyarakat Indonesia dari masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal reformasi dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik dalam wawasan kebangsaan</p> <p>3.3 Membandingkan manfaat kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara</p> <p>3.4 Membandingkan landasan dari dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</p>
<p>4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa pergerakan kemerdekaan sampai sekarang dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</p> <p>4.2 Merumuskan alternatif tindakan nyata dalam mengatasi masalah yang kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</p> <p>4.3 Merumuskan alternatif tindakan nyata dan melaksanakannya sebagai bentuk partisipasi dalam mengatasi masalah lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi sebagai akibat adanya dinamika interaksi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</p>

Secara umum menurut jenisnya kurikulum terbagi atas lima tingkatan, yakni: (1) kurikulum ideal, (2) kurikulum formal, (3) kurikulum instruksional, (4) kurikulum operasional, dan kurikulum ekspensial. Berdasar kurikulum formal dari pemerintah pusat yang berupa naskah kurikulum seperti di atas inilah kemudian dikembangkan oleh daerah/sekolah/madrasah kedalam bentuk kurikulum instruksional. Kurikulum instruksional ini berupa silabus dan seperangkat perencanaan pembelajaran yang dihasilkan oleh para guru. Silabus seringkali dibuat secara bersama-sama oleh guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang ada di daerah masing-masing, yang selanjutnya berdasarkan silabus inilah dikembangkan menjadi rencana pembelajaran, yakni seperangkat perencanaan yang disusun untuk digunakan kurang lebih satu atau dua kali pertemuan.³⁵ Oleh karenanya Mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum formal yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yang kemudian di sekolah/di madrasah kurikulum IPS tersebut akan dikembangkan dalam bentuk silabus oleh tim MGMP lokal sekolah maupun tim MGMP daerah.

³⁵ Wahidmurni, *Op. Cit.* hlm. 150-151

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Manajemen Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar” maka yang dikehendaki oleh peneliti adalah informasi dalam bentuk deskripsi sehingga pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan perspektif *emik* dimana peneliti mengumpulkan data berupa cerita rinci dari para responden dan diungkapkan apa adanya sesuai dengan bahasa pandangan dari responden tersebut.³⁶

Seperti yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor 1975: 5, bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).³⁷ Juga disebutkan bahwa Penelitian kualitatif adalah tradisi-tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan

³⁶ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), hlm. 14

³⁷ Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2011). hlm. 04

sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³⁸

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.³⁹

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen serta pengumpul data. Peneliti juga berperan sebagai pengamat penuh dan pewawancara. Jadi kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai peneliti, bukan sebagai subyek atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Blitar yang terletak di Jl. Cemara Gang X/83 Kota Blitar. Dengan visi “Menghasilkan derajat lulusan yang unggul dalam IPTEK dan IMTAQ yang berakhlakul karimah.”, madrasah ini dipimpin oleh Bapak Hari Afendi,SPd.M.MPd. Semua kegiatan di MTs Negeri Blitar didukung oleh SDM

³⁸ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*, (Bandung: Sumber Sari Indah, 2007). hlm. 15

³⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm. 47

yang mampu dan memiliki dedikasi yang tinggi terhadap kemajuan MTs Negeri Blitar. Fasilitas KBM ditunjang dengan teknologi yang selalu mengikuti perkembangan jaman diantaranya: Lab. IPA, Bahasa, Komputer, Internet, Musik, Studio, IPS, Elektronika, Boga dan Busana dan masih banyak fasilitas yang lain. Berbagai prestasi sudah pernah diperoleh oleh MTs Negeri Blitar ini. Prestasi itu diantaranya memiliki perpustakaan terbaik Ke-III di Jawa Timur dan tentu karena dalam beberapa tahun terakhir madrasah berhasil meluluskan seratus persen peserta didiknya. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk meneliti manajemen pengembangan kurikulum di Madsasah Tsanawiyah (studi tentang pengembangan mata pelajaran IPS) ini.

D. Sumber data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Diperlukan adanya sumber-sumber yang dapat memberikan keterangan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru IPS di MTs Negeri Blitar. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam, yaitu teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara intensif dengan suatu tujuan tertentu, dengan informan untuk menggali informasi-informasi penting dan tajam seputar tema

penelitian. Sedangkan data sekunder didapatkan dari hasil observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi keperustakaan (*Library Research*)

Mengadakan penelitian kepustakaan dengan cara mengkaji buku-buku, jurnal-jurnal, artikel-artikel atau sumber bacaan lain yang berkaitan dengan penelitian.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Data dikumpulkan langsung ketika peneliti berada dilapangan, yaitu:

a) Wawancara

Prabowo (1996) menjelaskan bahwa wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁴⁰

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴¹

b) Observasi

⁴⁰ Ibid., hlm.145

⁴¹ Rochajat Harun, Op. Cit, hlm. 69

Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja indra dibantu dengan panca indra lainnya.⁴²

c) Dokumentasi

Sedangkan dokumentasi ialah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴³ Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa catatan-catatan tertulis di masa lalu atau dapat berupa film dokumenter.

F. Analisis data

Analisis data merupakan proses menyusun data agar dapat ditafsirkan.⁴⁴ Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan mereduksi data, mendisplay data, kemudian melakukan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data artinya laporan yang telah disusun perlu untuk direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.⁴⁵

2. Display data

⁴² Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hlm.27

⁴³ Ibid, hlm. 192

⁴⁴ Rochajat Harun, Op. Cit. hlm.74

⁴⁵ Ibid., hlm. 77

Display data adalah upaya menghindarkan data yang terlalu bertumpuk-tumpuk. Maka dari itu agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai matriks, grafik, chart, dan network.⁴⁶

3. Penarikan kesimpulan

Data yang telah dikumpulkan berusaha dicari maknanya. Untuk mencari makna tersebut peneliti berusaha untuk mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya. Kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian sedang berlangsung.⁴⁷

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data peneliti perlu melakukan teknik pengabsahan. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.⁴⁸ Berikut kriteria keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kredibilitas

Kredibilitas adalah derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁴⁹ Dalam mengukur kredibilitas dapat dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi ialah usaha

⁴⁶ Ibid..

⁴⁷ Ibid..

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), hlm. 324

⁴⁹ Ibid..

mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data, tahapan di mana bias penelitian sering terjadi.

2. Transferabilitas

Kriteria keteralihan menentukan kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks.⁵⁰ Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif maka peneliti membuat laporan yang rinci, jelas, dan sistematis. Laporan penelitian ini dibuat dengan rinci dan jelas berisi data-data lengkap mengenai hasil penelitian mulai dari hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi.

3. Dependabilitas

Kriteria kebergantungan bisa diperoleh jika ada koherensi antara data dengan hasil penelitian. Karena itu, temuan penelitian tidak boleh disimpulkan di luar data. Untuk meningkatkan derajat kebergantungan diupayakan dengan cara memberikan hasil penelitian berikut berkas-berkas kegiatan yang dilakukan, sehingga siapapun bisa menilai bahwa temuan atau simpulan benar-benar telah bersandar pada data di lapangan.

4. Konfirmabilitas

⁵⁰ Ibid..

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas dalam penelitian kuantitatif. Dalam hal ini perlu dipastikan bahwa sesuatu tersebut objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dalam hal ini objektivitas diperoleh melalui inter-subjektivitas yang artinya bahwa pengalaman atau pendapat pribadi bersifat subjektif, tetapi jika disepakati dengan beberapa orang pengalaman subjektif tersebut menjadi objektif.⁵¹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian meliputi:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Memilih lapangan, yakni dengan mempertimbangkan bahwa MTs Negeri Blitar merupakan sekolah yang dipilih peneliti untuk melaksanakan penelitian mengenai manajemen pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS Terpadu.
 - b. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian kepada pihak sekolah MTs Negeri Blitar di Kota Blitar.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan hal-hal yang telah dirumuskan dan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan, dalam pekerjaan lapangan ini peneliti juga melakukan

⁵¹ Ibid., hlm. 325

kegiatan yang meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, serta hal-hal lain yang berperan dalam pengumpulan data

3. Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam kegiatan penelitian ini, yakni secara sistematis menyusun hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data ke dalam bentuk karya ilmiah.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN, secara keseluruhan bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang originalitas penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI, bab ini terdiri dari beberapa sub bahasan, yaitu: (1) mengenai manajemen, (2) mengenai pengembangan kurikulum, (3) mengenai perencanaan manajemen pengembangan kurikulum, (4) pengorganisasian manajemen pengembangan kurikulum, (5) penyusunan staf manajemen pengembangan kurikulum, (6) implementasi manajemen pengembangan kurikulum, (7) kontrol manajemen pengembangan kurikulum, dan (8) pengembangan mata pelajaran IPS Terpadu di Sekolah.

BAB III METODE PENELITIAN, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB IV HASIL PENELITIAN, dalam bab ini terdapat: kondisi sekolah dan hasil penelitian. Dalam hasil penelitian ada lima sub yaitu perencanaan manajemen pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri Blitar, pengorganisasian manajemen pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri Blitar, penyusunan staf manajemen pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri Blitar, implementasi manajemen pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri Blitar, dan kontrol manajemen pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri Blitar.

BAB V PEMBAHASAN, pada bab kelima ini terdapat lima bahasan antara lain: perencanaan manajemen pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri Blitar, pengorganisasian manajemen pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri Blitar, penyusunan staf manajemen pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri Blitar, implementasi manajemen pengembangan kurikulum mata pelajaran

IPS Terpadu di MTs Negeri Blitar, dan kontrol manajemen pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri Blitar.

BAB VI PENUTUP, pada bab terakhir ini meliputi kesimpulan dan saran



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Kondisi Sekolah

a. Tujuan Satuan Pendidikan Dasar

MTs merupakan salah satu jenjang pendidikan dasar sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17 ayat 2, maka tujuan pendidikan dasar MTs Negeri Blitar mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab V (Standar Kompetensi Lulusan) pasal 26, dimana standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklaq mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar

1) Visi MTs Negeri Blitar

Visi MTs Negeri Blitar adalah menghasilkan derajat lulusan yang peduli lingkungan, unggul dalam IPTEK dan IMTAQ yang berakhlaqul karimah dan indikator-indikatornya adalah sebagai berikut:

a) Unggul dalam pembinaan keagamaan islam

- b) Unggul dalam bidang teknologi informatika
 - c) Unggul dalam peningkatan prestasi Ujian Nasional
 - d) Unggul dalam prestasi Bahasa Arab
 - e) Unggul dalam prestasi Bahasa Inggris
 - f) Unggul dalam prestasi olah raga
 - g) Unggul prestasi kesenian
 - h) Memiliki lingkungan madrasah yang bersih, indah, nyaman dan kondusif untuk belajar
 - i) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat
- 2) Misi MTs Negeri Blitar

Sedangkan Misi MTs Negeri Blitar adalah sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas baik bidang IPTEK dan IMTAQ dengan mewujudkan lingkungan bersih, asri, nyaman, damai serta agamis.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, inovatif, kreatif, efektif , menyenangkan, Islami dan menggembirakan serta berbobot dengan berdedikasi tinggi.
- c) Mengembangkan kemampuan pemahaman nilai sikap dan minat peserta didik.
- d) Terbiasa melaksanakan sholat berjamaah sekurang-kurangnya 3 kali dalam sehari.

- e) Terbiasa melaksanakan tartil Qur'an setiap hari minimal 15 menit.
 - f) Terbiasa melaksanakan shodaqoh.
 - g) Melibatkan partisipasi unsur sekolah komite, dewan pendidikan daerah, masyarakat dan lembaga pemerintahan.
 - h) Meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran
 - i) Menyiapkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan perkembangan.
 - j) Membudayakan sikap disiplin.
 - k) Keterbukaan management penyelenggaraan pendidikan.
- c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar
- Tujuan yang ingin di capai oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar adalah sebagai berikut:
- 1) Pada tahun 2009 terjadi peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga madrasah daripada sebelumnya.
 - 2) Pada tahun 2009 terjadi peningkatan kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah daripada sebelumnya.
 - 3) Pada tahun 2010 terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung prestasi akademik

dan non akademik, seperti laboratorium Bahasa, IPA, Greenhouse dan Perpustakaan.

- 4) Pada tahun 2011 terjadi peningkatan skor UNAS minimal rata-rata +1,5 dari standar yang ada.
- 5) Pada tahun 2011 para siswa yang memiliki minat, bakat dan kemampuan terhadap Bahasa Arab dan Bahasa Inggris semakin meningkat dari sebelumnya dan mampu menjadi MC dan berpidato dengan 2 bahasa tersebut.
- 6) Pada tahun 2011 memiliki team Olimpiade Matematika dan Sains.
- 7) Pada tahun 2011 memiliki team olahraga minimal 3 cabang yang mampu menjadi finalis tingkat Propinsi.
- 8) Pada tahun 2012 memiliki team kesenian yang mampu tampil minimal pada acara setingkat Kota/Kabupaten.
- 9) Pada tahun 2013 memiliki team adiwiyata yang mampu tampil minimal pada acara adiwiyata Tk. Kota dan Propinsi Jawa Timur.

d. Pengembangan Kurikulum MTs Negeri Blitar

Pengembangan kurikulum MTs Negeri Blitar tahun pelajaran 2014/2015 menekankan pada 3 program:

- 1) Pengembangan pada program agama dengan menekankan pada praktek dan pengamalan ibadah yaumiyah melalui program dinniyah yang diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam

kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat

- 2) Pemberdayaan penggunaan ICT (Information Communication Technology) dalam KBM dengan tujuan untuk penanaman konsep materi pelajaran agar lebih mudah dicerna oleh siswa.
- 3) Pemberdayaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dengan tujuan:
 - a) Sebagai alat komunikasi
 - b) Sebagai sarana untuk menggali ilmu pengetahuan karena materi pelajaran umum sebagian besar literaturnya menggunakan Bahasa Inggris dan pelajaran agama literaturnya menggunakan Bahasa Arab.
 - c) Sebagai alat informasi dalam internet.

Pengurus pengembang kurikulum madrasah mempunyai tugas membantu Kepala Madrasah, komite, waka, guru dan karyawan MTs Negeri Blitar dengan kegiatan sebagai berikut:

a. Planning/Perencanaan

Merencanakan program madrasah yang akan dijalankan berkaitan dengan kurikulum

b. Organization/Organisasi

Mengorganisir dan mengelola program kurikulum madrasah

c. Actuating/Pelaksanaan

Melaksanakan program kurikulum madrasah

d. Controlling

Mengontrol dan mengevaluasi program kurikulum madrasah

e. Recommendation

Memberikan rekomendasi kepada seluruh komponen madrasah untuk ditinjau dan dilaksanakan program yang telah dan akan dijalankan

f. Mereview dan merevisi kurikulum madrasah menjelang tahun pelajaran baru

Semua kegiatan di MTs Negeri Blitar didukung oleh SDM yang mampu dan memiliki dedikasi yang tinggi terhadap kemajuan MTs Negeri Blitar.

1. Berikut jumlah guru dan pegawai :

Jumlah keseluruhan guru dan pegawai di MTs Negeri Blitar adalah 65 orang yang terdiri dari guru PNS Depag yang berjumlah 46 orang, guru DPK sejumlah 4 orang, guru tidak tetap sejumlah 4 orang dan pegawai tidak tetap sejumlah 11 orang.

Data ini sesuai dengan tabel data jumlah guru dan pegawai di MTs Negeri Blitar berikut:

Tabel 4.1 Data Jumlah Guru dan Pegawai di MTs Negeri Blitar

No.	Uraian	Jumlah
1	Guru PNS Depag	46
2	Guru DPK	4
3	GTT	4
4	PTT	11

2. Jumlah Rombongan Belajar

Jumlah keseluruhan rombongan belajar di MTs Negeri Blitar pada tahun pelajaran 2014/2015 adalah 27 yang terdiri dari kelas VII dengan jumlah rombongan belajar 9 rombongan, kelas VIII dengan jumlah rombongan belajar 9 rombongan, dan kelas IX dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 9 rombongan. Data ini sesuai dengan tabel jumlah rombongan belajar di MTs Negeri Blitar tahun pelajaran 2014/2015 berikut:

Tabel 4.2 Jumlah rombongan belajar di MTs Negeri Blitar tahun pelajaran 2014/2015

Kelas	Jumlah Rombel
VII	9
VIII	9
IX	9
Jumlah	27

3. Jumlah Siswa

Jumlah keseluruhan siswa di MTs Negeri Blitar pada tahun ajaran 2014/2015 adalah 1052 siswa dengan rincian tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Jumlah Siswa di MTs Negeri Blitar tahun pelajaran 2014/2015

Kelas	L	P	Jumlah
VII	158	184	342
VIII	167	197	365
IX	140	206	346
Jumlah	465	587	1052

4. Susunan Tim Pengembang Kurikulum Madrasah di MTs Negeri Blitar

Tabel 4.4 Susunan Tim Pengembang Kurikulum Madrasah (TPKM) Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar tahun pelajaran 2014/2015

No	Nama	Jabatan
1	Hari Afendi, S.Pd, M.MPd	Penanggungjawab
2	Drs.Nurhuda	Ketua
3	Drs. Ansori	Sekretaris
4	Hj. Nikmatin Djammah, S.Pd	Bendahara
5	Saiful Anwar,S.Pd	Anggota
6	Samsul Huda,S.Pdi	Anggota
7	Agus Suwarsono, S.Pd	Anggota
8	Johan Santoso,S.Pd	Anggota
9	Hj.Asmaul Husna,S.Pd	Anggota

Tabel 4.5 Susunan Tim Pengembang Kurikulum Madrasah (TPKM)
Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar tahun pelajaran 2015/2016

No	Nama	Jabatan
1	Hari Afendi, S.Pd, M.MPd	Penanggungjawab
2	Drs.Nurhuda	Ketua
3	Drs. Ansori	Sekretaris
4	Hj. Nikmatin Djammah, S.Pd	Bendahara
5	Esti Munafifah, M. Pd	Anggota
6	Samsul Huda,S.Pdi	Anggota
7	Agus Suwarsono, S.Pd	Anggota
8	H.Sholihin, M. Ap	Anggota
9	Hj.Asmaul Husna,S.Pd	Anggota

5. Susunan Pengurus MGMP di MTs Negeri Blitar

Dalam susunan pengurus MGMP Madrasah di MTs Negeri Blitar ini penanggungjawabnya adalah Bapak Kepala Sekolah/Madrasah sendiri yakni Bapak Hari Afendi, S. Pd, M. MPd, dengan diketuai oleh Bapak Drs. Nurhuda, sekretaris Bapak Agus Basir Ali Akbar, S. Si, dan bendahara Asmaul Husna, S. Pd. Sedangkan koordinator untuk setiap bidang studi tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Susunan Pengurus MGMP Madrasah di MTs Negeri Blitar

No	Bidang Studi	Koordinator
1	PAI	Mohammad Saifudin, S. Ag
2	MATEMATIKA	Drs. Ansori
3	IPA	Dra. Hermin Agustiasutin
4	BAHASA INGGRIS	Johan Santoso, S. Pd
5	BAHASA INDONESIA	Dra. Tri Mei Indarwati
6	BAHASA ARAB	Ujrotun Na'imah, S. Pd
7	IPS	M. Bagus Saiful Ansori, S. Pd
8	PKn	Dra. Ani Hastutiningtias
9	PRAKARYA	Puspitorini, S. Pd
10	SENI BUDAYA	Jaibut Tamam, S. Pd
11	TIK	M. Nurkhoiri, S. Pd
12	PENJASKES	Syaifuddin, S. Pd
13	BK/BP	Agus Suwarsono, S.Pd
14	MULOK (BAHASA JAWA)	Moh. Jamil, S. Pd

2. Proses Perencanaan Pengembangan Kurikulum di MTs Negeri Blitar

Perencanaan merupakan tindakan untuk ke depan. Perencanaan merupakan tugas utama dari manajemen. Perencanaan disusun sebelum pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Pada fungsi manajemen perencanaan ini Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar memulainya dengan membentuk tim pengembang

kurikulum sekolah, kemudian memberikan acuan tugas-tugas dari tim pengembang kurikulum, dan setelahnya merevisi atau mereview kurikulum yang sudah ada untuk dianalisis bagian mana yang perlu untuk dikembangkan. Ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Kepala Madrasah yaitu Bapak Hari Afendi, S.Pd, M.MPd sebagai berikut:

“Ya, yang pertama kita membentuk tim pengembang kurikulum itu ya, yang kedua kemudian kami memberikan acuan tugas-tugas dari pengembang kurikulum itu apa dan apa yang harus dilakukan setelah itu. Baru lalu kita ajak untuk melihat atau mereview dari pada kurikulum yang sudah ada itu kita lihat bagian-bagian mana yang harus kita ubah atau kembangkan ...”⁵²

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Wakil Kepala Bidang Kurikulum bapak Drs. Nurhuda selaku ketua tim pengembang kurikulum di madrasah ini bahwa proses dari manajemen kurikulum dimulai dari perencanaan terlebih dahulu hingga pada proses evaluasi diakhir. Diutarakan oleh beliau bahwa dalam kegiatan perencanaan tim pengembang kurikulum akan menerima masukan-masukan dari berbagai pihak yakni masukan dari para wali murid, komite, dan sekolah-sekolah lain namun dengan tetap berpedoman pada peraturan-peraturan yang sudah berlaku di Sekolah atau Madrasah. Kegiatan perencanaan biasanya dimulai dengan merevisi kurikulum yang sudah ada untuk dilihat apakah masih layak untuk digunakan atau perlu dikembangkan lagi. Ini sesuai dengan pernyataan beliau sebagai berikut:

⁵² Hasil wawancara dengan bapak Hari Afendi, S.Pd, M.MPd, Kepala Sekolah MTs Negeri Blitar, tgl 11 Mei 2015

“Menegenai proses tersebut mulai dari perencanaan hingga proses evaluasi. Jadi kurikulum yang sudah kita rencanakan akan dilaksanakan kemudian nantinya akan ada evaluasi. Nah, kaitannya dengan perencanaan ya tim pengembang yang telah menerima masukan-masukan dari walimurid atau komite dan sekolah-sekolah lain tadi dengan tetap berpedoman dengan peraturan-peraturan yang sudah ada dan berlaku. Nah, karena ini kan sifatnya sambung menyambung. Jadi eee perencanaan kan kita meliputi dari materi yang sudah ada kita evaluasi. Setelah ada evaluasi nanti pasti ada masukan2 yang nanti akan kita pertimbangkan. Itupun kalau ada, tapi kalau dirasa yang sudah ada itu masih layak, masih bagus untuk kita gunakan ya tetap kita gunakan hanya saja dimaksimalkan lagi hasilnya.”⁵³

Lebih lanjut di atas bapak Drs. Nurhuda selaku koordinator bidang pengembangan kurikulum mengakui bahwa proses dalam pengembangan kurikulum memang dimulai dari proses perencanaan hingga proses evaluasi. Dalam proses perencanaan sendiri juga melihat masukan-masukan dari walimurid maupun komite sekolah dengan tetap berpedoman pada aturan yang sudah ada. Apabila dirasa kurikulum sebelumnya masih layak dan bagus untuk digunakan maka kurikulum yang sudah ada tinggal di review lagi kemudian dilaksanakan dengan memaksimalkan hasilnya kedepan.

Dalam tahapan perencanaan ini, tim pengembang akan menetapkan tujuan yang ingin dicapai, merumuskan keadaan saat ini hingga mengembangkan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan. Di Madrasah ini juga menetapkan tujuan yang ingin dicapai, kemudian merumuskan keadaan saat ini sehingga kurikulum dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman sekarang. Ini

⁵³ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Nurhuda, waka bidang kurikulum MTs Negeri Blitar, tgl 11 Mei 2015

sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah yaitu Bapak Hari Afendi, S.Pd, M.MPd:

“Tujuan itu berangkat dari Visi dan Misi yang sudah ditetapkan oleh Madrasah ini. Nah tujuan itu biasanya tujuan panjang satu tahun atau tahunan. Nanti kita tinggal berupaya agar bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan tersebut tentunya harus mengarah pada Visi tersebut. Sehingga dalam penyusunan kurikulum harus mulai dari Visinya dulu.”⁵⁴

Mengenai tujuan tersebut ditambahkan keterangannya oleh Bapak Wakil Kepala Bidang Kurikulum, bahwa tujuan utama tetap berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah sehingga sekolah tinggal mengembangkan dan mengimplementasikan di Sekolah. Tentunya tujuan pun sesuai dengan visi dan misi Madrasah / Sekolah. Ini sesuai yang dijelaskan oleh beliau:

“ya, gini. Kalau yang berkaitan dengan tujuan kita kan yang yang tujuan utama sudah bagus sudah ada dalam peraturan pemerintah terkait dengan peraturan undang-undang yang sudah ada jadi kita tinggal mengimplementasikan yang mana yang ada dalam undang-undang itu kita aplikasikan di lapangan dan nanti kita lihat hasilnya seperti apa. Nah tujuan yang ditetapkan sekolah harus mengacu pada visi dan misi dari sekolah kita tentunya.”⁵⁵

⁵⁴ Hasil wawancara dengan bapak Hari Afendi, S.Pd, M.MPd, Kepala Sekolah MTs Negeri Blitar, tgl 11 Mei 2015

⁵⁵ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Nurhuda, waka bidang kurikulum MTs Negeri Blitar, tgl 11 Mei 2015

3. Proses Pengorganisasian Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar

Pengorganisasian dalam manajemen pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar dibentuk organisasi utama dari tim pengembang kurikulum sekolah dan juga organisasi kurikulum mata ajaran dalam hal ini mata pelajaran IPS sendiri. Jadi, selain ada tim pengembang kurikulum sekolah di bawahnya ada yang disebut sebagai tim MGMP Madrasah.

Dalam hal ini, sesuai dengan pernyataan bapak Drs. Nurhuda :

“Itu di organisasi MGMP. Jadi dari tim MGMP dan MGMP kita kan ada tingkat lokal di sekolah dan juga ada MGMP tingkat kota. Tapi sekali lagi yang kaitannya dengan ee sekolah memang mungkin ada perbedaan antara sekolah di sini dengan sekolah yang lain. Yang kita lakukan sesuai dengan peraturan pemerintah untuk muatan kurikulum itu kan katakana jam sudah ada kalau kurikulum yang dulu kita bisa menambah jam tambahan namun untuk kurikulum 2013 yang baru ini kita kesulitan untuk masalah penambahan jam.”⁵⁶

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Kepala Madrasah Bapak Hari Afendi, S.Pd, M.MPd, bahwa: “Tim pengembang kurikulum itu tidak sampai kepada eee katakan bagaimana IPS itu harus dikembangkan itu tidak. Nah itu diserahkan pada kurikulum itu sendiri bagaimana supaya IPS ini bisa tercapai SKL nya. Itu sudah diserahkan ke guru masing-masing.”⁵⁷

⁵⁶ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Nurhuda, waka bidang kurikulum MTs Negeri Blitar, tgl 22 Mei 2015

⁵⁷ Hasil wawancara dengan bapak Hari Afendi, S.Pd, M.MPd, Kepala Sekolah MTs Negeri Blitar 11 Mei 2015

Menurut Ibu Siti Fatonah, S.Pd sendiri selaku guru mata pelajaran IPS, juga memberikan penjelasan mengenai tim MGMP IPS Madrasah bahwa memang disekolah ada MGMP lokal Madrasah untuk mata pelajaran IPS Terpadu dimana semua anggotanya adalah semua guru bidang IPS Terpadu. Ini sesuai dengan pernyataan beliau bahwa:

“..... kota itu yang madrasah itu pembentukannya baru saja. Kita pertemuan masih dua kali seingat saya. Dua kali itu masih pembahasan tentang RPP yang akhirnya kemarin itu masing-masing disuruh membuat RPP. Dan pertemuan itu belum artinya membahas punya konsep yang sesuai benar itu belum. Karena kemarin kan memang masih ada apa namanya perbedaan antara KTSP sama dengan kurikulum 2013. Sementara kelas satu kurikulum 2013 sementara yang kelas dua dan tiga kan KTSP. Nah, kemarin yang untuk IPS yang MGMP Kota, itu akhirnya masih mengerjakan yang kurikulum 2013 yang kemarin sudah punya data itu disuruh membuat sesuai dengan pelatihan yang diberikan. Itupun kita belum bisa mewujudkan bahwa itu benar atau tidak, yang akhirnya kemarin kan pada saat kita ikut pelatihan kurikulum 2013 itu kan ada format baru *tho* yang untuk kurikulum 2013 kaitannya kelas tujuh timnya kelas satu akhirnya disuruh membuat. Tapi kenyataannya kita buat saja mbak dan itu benar tidaknya belum ada, apa namanya, pengesahan atau belum ada oh koridornya seperti ini, itu belum kalau yang dulu MGMP kita yang lokal kan hanya antar guru saja di dalam sekolah, itu kita ikutnya dengan diknas”⁵⁸

Selain terdapat tim MGMP lokal madrasah, MTs Negeri Blitar juga ikut aktif dalam MGMP tingkat kota. Ini sesuai dengan Pernyataan dari bapak Drs. Moh. Thoyib selaku guru IPS Terpadu juga sama mengenai tim pengembang kurikulum mata pelajaran IPS Terpadu di sekolah/madrasah, bahwa:

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ibu Siti Fatonah, S.Pd, guru IPS di MTs Negeri Blitar, tgl 25 Mei 2015

“Kita punya tim MGMP lokal sekolah dan juga mengikuti MGMP tingkat kota. Nah untuk MGMP lokal dilaksanakan itu menurut jadwalnya itu untuk IPS itu harinya rabu. Jadi setiap rabu itu adalah hari MGMP nya IPS. Baik yang lokal maupun yang se-kota. Kebetulan saya adalah ketua MGMP bidang IPS untuk tingkat Kota. Nah, untuk tingkat kota itu saya gunakan hari rabu sebulan sekali bersama sekolah MTs-MTs yang lain. Kalau yang lokal sendiri hari rabu selain yang digunakan MGMP tingkat Kota. Namun, diluar hari yang terjadwal itu, karna kita sering bertemu di kesehariannya, maka jika ada permasalahan atau persoalan yang perlu dipecahkan ya kita tetep komunikasi. Jadi apabila ada permasalahan masalah KBM di kelas atau masalah pengembangan materi itu bisa kita saling sharing bersama guru-guru IPS yang lain. Termasuk juga masalah pengembangan kelengkapan perangkat pembelajaran, silabus dan RPP jam-jam efektif, prota promes, hingga proses evaluasi juga yang menjadi pembahasan.”⁵⁹

Bapak M. Bagus Saiful A., S.Pd selaku guru IPS juga membenarkan adanya Tim MGMP Lokal Madrasah yang bertugas mengembangkan kurikulum mata pelajaran IPS di sekolah. Berikut pernyataan yang diungkapkan oleh beliau:

“ya memang untuk pengembangan kurikulum untuk setiap mata pelajaran diserahkan pada tim MGMP masing-masing bidang studi. Kalau di kita ini selain ada MGMP lokal madrasah, juga kita ikut ke tim MGMP untuk tingkat kota”.⁶⁰

⁵⁹ Hasil wawancara melengkapi data 11 Mei 2015 dengan bapak Drs. Moh. Thoyib, guru IPS di MTs Negeri Blitar

⁶⁰ Hasil wawancara dengan bapak M. Bagus Saiful A., S.Pd, Guru IPS MTs Negeri Blitar, tgl 11 Mei 2015

4. Proses Penyusunan Staf Pengembang Kurikulum Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar

Dalam sistem penempatan staf atau dikenal juga dengan istilah *staffing*, di MTs Negeri Blitar yang bertindak sebagai manajer utama yang bertugas melakukan pengawasan dan kontrol dan sebagai pembuat kebijakan adalah Kepala Madrasah sendiri. Sedangkan yang bertindak sebagai koordinator adalah ketua dari tim pengembang yakni bapak wakil kepala bidang kurikulum sendiri. Ini dibuktikan dengan pernyataan yang dilontarkan oleh bapak Kepala Madrasah Bapak Hari Afendi, S.Pd, M.MPd, sebagai berikut:

“Kalau dikatakan manajer itu yang bertindak sebenarnya waka kalau menurut teori. Jadi kalau kepala tidak duduk di posisi manajer sebetulnya begitu tapi dalam hal ini kami juga tidak lepas tangan. Artinya bahwa sebagai manajer utama tetap kami berusaha untuk menjalankan fungsi pengawasan kerja seperti itu.”⁶¹

Hal serupa juga diakui oleh bapak wakil kepala bidang kurikulum bapak Drs. Nurhuda, berikut pernyataan beliau:

“Kalau saya khan sifatnya sebagai koordinator, jadi posisi manajer tertinggi tetap di sandang oleh bapak kepala sekolah. Terkait dengan pengembangan yang lain juga yang bertindak sebagai manajer tertinggi adalah bapak Kepala Sekolah. Tugas tim adalah membantu untuk menjalankan program yang akan kami kembangkan.”⁶²

⁶¹ Hasil wawancara dengan bapak Hari Afendi, S.Pd, M.MPd, Kepala Sekolah MTs Negeri Blitar, tgl 11 Mei 2015

⁶² Hasil wawancara dengan bapak Drs. Nurhuda, waka bidang kurikulum MTs Negeri Blitar, tgl 22 Mei 2015

Juga menurut bapak Drs. Moh. Thoyib, bahwa: “Kalau manajer utama dari tim pengembang kurikulum tentunya kepala sekolah dibantu oleh waka kurikulum. Karna keduanya termasuk dalam tim pengembang kurikulum di sekolah ini. Sedangkan untuk tingkat pengembang kurikulum bidang IPS yaitu tim MGMP lokal sekolah sendiri yang menjadi koordinator adalah oleh bapak Bagus.”⁶³

Dalam penempatan kerja staf ini di MTs Negeri Blitar tidak menerapkan sistem rekrutmen dan seleksi. Ini sesuai dengan maksud yang diutarakan oleh bapak Wakil Kepala Bidang Kurikulum sebagai Ketua Tim pengembang kurikulum di madrasah ini:

“itu adalah hasil penunjukkan oleh bapak kepala madrasah. Ya itu yang bertindak adalah bapak kepala madrasah sendiri. Ya itu pak kepala sekolah. Jadi sebetulnya tim pengembang sendiri ini termasuk baru. Sebenarnya sudah ada sejak dulu cuman mungkin karena kaitannya dengan kebijakan. Jadi mulai bapak kepala sekolah yang baru ini bapak Hari.”⁶⁴

Hal serupa sesuai juga dengan pernyataan yang di ungkapkan oleh bapak Kepala Madrasah Bapak Hari Afendi, S.Pd, M.MPd, bahwa idealnya memang penempatan staf harus sesuai dengan keahliannya. Akan tetapi kepala Madrasah juga mempertimbangkan masalah pemerataan job. Sehingga tanggung jawab

⁶³ Hasil wawancara melengkapi data 11 Mei 2015 dengan bapak Drs. Moh. Thoyib, guru IPS di MTs Negeri Blitar

⁶⁴ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Nurhuda, waka bidang kurikulum MTs Negeri Blitar, tgl 22 Mei 2015

tersebut tidak berkumpul hanya pada seorang staf saja. Penyeleksian staf hanya dilakukan untuk memilih jabatan koordinator atau ketua dari tim pengembang kurikulum yakni Waka Bidang Kurikulum. Berikut ini pernyataan yang diungkapkan oleh beliau:

“Untuk masalah penempatan staf itu kita di sini bersama-sama. Jadi kami bersama-sama dengan dibantu oleh Wakil kepala madrasah bidang kurikulum juga Kepala Tu menyusun Job itu ya. Nah, itu berdasarkan dengan, istilahnya ya memang kita secara ideal harus bisa menempatkan yang sesuai dengan keahliannya. Tetapi di sini ada yang tidak bisa seperti itu. Ya, jadi kami dalam hal ini adalah ya itu tadi sekitar ketika Mei – Juni itu nanti akan kami susun itu ya. Nah, penempatan-penempatan ini biasanya di sini adalah yang pertama ini memang kita usahakan sesuai dengan keahliannya tapi yang kedua adalah juga pemerataan job. Sehingga nanti tidak mengumpul di salah satu orang itu pekerjaan terlalu banyak, tapi di yang lain itu adalah sedikit jadi tidak imbang..... jadi sistem yang berlaku di sini seperti itu. Jadi tidak ada istilahnya apa namanya kami adakan seleksi. Tapi kalau untuk yang tadi untuk tingkatan manajer memang kami adakan pilihan yaitu Waka itu saja.”⁶⁵

Bapak Drs. Moh. Toyib selaku guru IPS juga mengungkapkan bahwa: “Jadi tidak ada sistem seleksi ya. Biasanya melalui penunjukan langsung dari atasan. Jadi menurut tingkatan “senioritas” saja. Jadi nanti keluar di job deskripsi, itu nanti di SK kan.”⁶⁶ Jadi dalam hal penempatan staf tidak dilakukan berdasarkan hasil seleksi. Penempatan staf langsung berdasarkan penunjukan langsung oleh bapak Kepala Sekolah dengan mempertimbangkan pemerataan job dan juga dilihat keahliannya tanpa melalui proses rekrutmen.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan bapak Hari Afendi, S.Pd, M.MPd, Kepala Sekolah MTs Negeri Blitar, tgl 11 Mei 2015

⁶⁶ Hasil wawancara melengkapi data 11 Mei 2015 dengan bapak Drs. Moh. Thoyib, guru IPS di MTs Negeri Blitar

5. Proses Implementasi Pengembangan Kurikulum mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar

Ada beberapa hambatan yang dirasakan dalam proses implementasi manajemen pengembang kurikulum. Diantaranya adalah berkaitan dengan pengadaan buku untuk kurikulum 2013 yang diberlakukan untuk kelas tujuh. Kemudian juga muncul permasalahan mengenai diklat-diklat yang dirasa masih kurang sesuai tepat sasaran. Berikut adalah penuturan bapak Nurhuda selaku wakil kepala bidang kurikulum:

“Kebetulan kami ditunjuk sebagai pelaksana kurikulum 2013 dan kita mengalami masalah dalam hal pengadaan buku baru yang berkaitan dengan kurikulum 2013 ini yang sampai sekarang kita belum mendapatkan kiriman dari pusat. Selanjutnya kaitannya dengan SDM yang belum dipersiapkan secara mantap, ini juga dikarenakan keputusan memberhentikan kemudian menetapkan lagi kurikulum 2013 di madrasah ini oleh pusat. Diklat-diklat yang dilaksanakan kalau saya melihatnya masih belum tepat sasaran. Jadi Bimtek yang dilaksanakan masih belum tepat sasaran jadi masih secara umum. Jadi guru agama, IPS, B. Inggris jadi satu. Idealnya kan bimteknya yang berkaitan dengan proses pembelajaran harusnya satu-satu karena pendekatannya dalam proses pembelajaran juga berbeda-beda. Untuk yg KTSP kita bapak ibu guru itu semuanya kita sudah bisa mengikuti seperti biasanya saja dan alhamdulillah setiap tahun selalu ada diklat untuk guru-gurunya.”⁶⁷

⁶⁷ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Nurhuda, waka bidang kurikulum MTs Negeri Blitar, tgl 11 Mei 2015

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak M. Bagus Saiful A., S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS sehubungan dengan masalah hambatan-hambatan yang dialami dalam proses implementasi pengembangan kurikulum ini, bahwa :

“Ya dalam hal implementasi itu gini mbak. Kita kebanyakan masih merasa kesulitan pada penerapan kurikulum 2013 untuk yang kelas tujuh itu. Jadi permasalahan itu kebanyakan seputar kurikulum 2013. Mulai dari pengadaan buku untuk kurikulum 2013, pelaksanaannya, dan sebagainya. Namun di sini kita juga tetap mencari solusinya bersama-sama. Seperti kemarin untuk masalah buku yang terlambat datangnya dari pusat itu kita melakukan pengadaan buku sendiri. Dalam pengembangannya kurikulum IPS nya mungkin itu. Kalau dalam hal tim MGMP IPS untuk lokal madrasah mungkin kendalanya ada di jam bertemunya semua guru IPS itu masih agak sulit. Solusinya ya kita tetap mengusahakan jam kumpul untuk terutama membahas mengenai permasalahan untuk kurikulum mata pelajaran IPS Terpadu.”⁶⁸

Bapak Drs. Moh. Toyib juga menambahkan bahwa: “Ya jadi kebanyakan keluhan itu ada di penerapan kurikulum IPS yang kurikulum 2013. Diklatnya sendiri pun masih pembahasan kurikulum 2013 secara umum. Belum khusus membahas kurikulum 2013 untuk mata pelajaran IPS. Kemudian untuk tim MGMP lokal sendiri juga kita belum bisa maksimal waktu berkumpulnya. Karena masing-masing punya kesibukan.”⁶⁹

⁶⁸ Hasil wawancara dengan bapak M. Bagus Saiful A., S.Pd, Guru IPS MTs Negeri Blitar, tgl 11 Mei 2015

⁶⁹ Hasil wawancara melengkapi data 11 Mei 2015 dengan bapak Drs. Moh. Thoyib, guru IPS di MTs Negeri Blitar

6. Proses Kontrol Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar

Dalam fungsi manajemen kontrol ini, akan dilakukan proses pengecekan sejauh mana tujuan telah tercapai. Di dalamnya mencakup pada evaluasi dari kurikulum yang dikembangkan dan juga evaluasi kerja yang telah dilakukan. Di Madrasah ini evaluasi dilakukan pada tahun berikutnya setelah proses perencanaan yang telah dilakukan tahun sebelumnya, ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Kepala Madrasah Bapak Hari Afendi, S.Pd, M.MPd, yaitu:

“Kalau evaluasi kurikulum ya, yaitu tadi pada akhir tahun pelajaran ketika kita mereview apa yang sudah ada. Sehingga ketika itu tadi kalau memang sudah tidak katakana mungkin kurang pas apakah mungkin dari strategi atau metodenya yang kita gunakan ya kita sesuaikan. Sehingga dengan demikian maka kita akan tahu untuk kelemahan-kelemahannya di mana sehingga pada tahun berikutnya bisa diambil solusi perbaikannya.”⁷⁰

Memperkuat dari pernyataan Bapak Kepala Madrasah tersebut, Bapak Drs.

Nurhuda juga menjelaskan bahwa:

“ya kalau kita kurikulum yang sudah ada kita evaluasi terlebih dahulu, kemudian dari evaluasi itu kita menentukan langkah-langkah selanjutnya. Jadi misalnya untuk materi pelajaran yang sudah baku ya kita menggunakan acuan yang dari pemerintah yang sudah di tetapkan. Kemudian yang ada tambahan kita ada materi tambahan mengenai materi keagamaan ya kalau tindak lanjut kita melihat apakah hasil yang dicapai sudah sesuai dengan target yang sudah kita tetapkan di awal proses perencanaan. Jadi evaluasi kurikulumnya dilihat langsung dari hasil belajar melalui tes atau ujian2 yang sudah dilaksanakan dan

⁷⁰ Hasil wawancara dengan bapak Hari Afendi, S.Pd, M.MPd, Kepala Sekolah MTs Negeri Blitar, tgl 11 Mei 2015

juga hasil outputnya anak-anak Jadi misalnya kita tetapkan suatu tujuan nah nanti dilihat dievaluasi lagi apakah sudah tercapai tujuan tersebut sesuai dengan target yang ditetapkan apakah ada hambatan dan dilihat hasil akhirnya. Hasil akhir apakah tujuan yang sudah ditetapkan ini nantinya akan membuat madrasah menjadi lebih baik. Karenanya penting dilakukan pengembangan kurikulum.”⁷¹

Mekanisme pengontrolan yang dilakukan ini ditambahkan oleh pengakuan dari Ibu Siti Fatonah, S.Pd selaku guru IPS bahwa terkadang kepala sekolah juga berkeliling mengontrol berjalannya pembelajaran di kelas-kelas, berikut adalah pernyataan dari Ibu Siti Fatonah:

“...Ya waktu itu kadang kala pernah bapak kepala sekolah terlihat berkeliling apa namanya melihat-lihat ke tiap-tiap kelas. Sepertinya itu sebagai sebuah salah satu bentuk kontrol yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah. Jadi dilihat bagaimana pelaksanaannya di kelas, kemudian juga mungkin untuk kedisiplinan guru. Jadi dilihat ada apa tidak guru yang absen mengajar di kelas dan sebagainya. Mungkin itu salah satu bentuk kontrol yang dilakukan Bapak Kepala Sekolah.”⁷²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Drs. Moh. Toyib, bahwa: “Ya kepala sekolah langsung. Supervisinya terjadwal maupun tidak. Kalau yang tidak terjadwal itu ya sesukanya kepala sekolah untuk keliling mengontrol apakah guru IPS melaksanakan tugasnya atau tidak. Kemudian yang terjadwal itu kepala sekolah memegang jadwal dan mengontrol apakah guru tersebut masuk mengajar apa tidak. Dan dilihat juga dikelas langsung. Dilihat bagaimana

⁷¹ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Nurhuda, waka bidang kurikulum MTs Negeri Blitar, tgl 11 Mei 2015

⁷² Hasil wawancara dengan ibu Siti Fatonah, S.Pd, guru IPS di MTs Negeri Blitar, tgl 25 Mei 2015

guru tersebut mengajar hingga penutup. Jadi pengontrolannya sebatas kinerja di kelas. Tidak pada tim pengembang kurikulum bidang IPS nya.”⁷³

Pernyataan yang senada juga diungkapkan oleh Bapak M. Bagus Saiful A., S.Pd, bahwa yang bertindak mengontrol adalah Bapak Kepala Madrasah sendiri. Kontrol yang dilakukan secara langsung adalah kontrol kinerja tim, sedangkan kontrol di sini juga dengan melihat evaluasi nantinya. Berikut pernyataan beliau:

“Untuk yang bertindak mengontrol adalah bapak kepala madrasah sendiri mbak. Jadi bapak kepala madrasah biasanya mengontrol secara langsung. Biasanya beliau keliling kelas melihat apakah semua guru, jadi bukan guru IPS saja sudah melakukan tugasnya. Masuk ke kelas mengajar apa tidak. Kemudian programnya sendiri dikontrol dievaluasi nanti pada tahap paling akhir.”⁷⁴

Dalam penelitian ini juga melakukan pengamatan pada manajemen pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS dimulai dari proses perencanaan hingga pada proses kontrol yang dilakukan di MTs Negeri Blitar ini sesuai dengan pedoman observasi yang sudah direncanakan. Berikut hasil pengamatan tersebut:

- 1) Proses perencanaan pengembangan Kurikulum di MTs Negeri Blitar dilakukan dalam rapat yang diadakan pada setiap akhir tahun ajaran atau sebelum awal tahun ajaran baru dimulai. Kegiatan rapat ini dilaksanakan

⁷³ Hasil wawancara melengkapi data 11 Mei 2015 dengan bapak Drs. Moh. Thoyib, guru IPS di MTs Negeri Blitar

⁷⁴ Hasil wawancara dengan bapak M. Bagus Saiful A., S.Pd, Guru IPS MTs Negeri Blitar, tgl 11 Mei 2015

secara tertutup sehingga peneliti sebagai pihak luar tidak diperkenankan untuk ikut serta dalam ruangan rapat. Sehingga data hasil dari rapat di dapatkan peneliti melalui hasil wawancara yang sudah ditulis di atas.

- 2) Setelah melakukan proses perencanaan kepala sekolah beserta koordinator pengembang kurikulum akan melakukan pengorganisasian tim. Di mana ada tim pengembang kurikulum sekolah dan ada pula tim pengembang kurikulum pada setiap mata pelajaran dalam hal ini termasuk mata pelajaran IPS yang disebut MGMP Lokal di Sekolah.
- 3) Proses penempatan staf pengembang kurikulum mata pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar akan rapatkan langsung oleh Kepala Madrasah dengan dibantu oleh koordinator bidang pengembangan kurikulum sekolah.
- 4) Dalam proses implementasi di lapangan peneliti melihat bahwa tim pengembang kurikulum madrasah atau sekolah memang benar-benar melakukan rapat mengenai pengembangan kurikulum sebelum tahun ajaran baru dimulai. Kemudian selama peneliti terjun ke lapangan belum pernah melihat tim MGMP lokal Madrasah melakukan pertemuan secara keseluruhan. Hanya sebatas beberapa orang anggota saja yang berkumpul. Ini diperkuat dalam hasil wawancara bahwa salah satu kendala dalam proses implementasi pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar adalah intensitas waktu berkumpulnya tim MGMP lokal Madrasah masih belum maksimal sepenuhnya.

- 5) Kepala Madrasah sebagai pengontrol dalam proses kontrol pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar ini terlihat ketika pagi sebelum jam 07.00 Kepala Madrasah sudah datang di sekolah. Kemudian pada jam-jam tertentu Kepala Madrasah terlihat mengontrol ke setiap kelas.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan di atas temuan penelitian ini adalah:

1. Proses perencanaan pengembangan kurikulum di MTs Negeri Blitar

Sesuai dengan paparan data di atas di temukan bahwa proses perencanaan pengembangan kurikulum di MTs Negeri Blitar dilaksanakan dengan mengadakan rapat setiap sebelum tahun ajaran baru dimulai. Dalam proses ini akan ditetapkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai sebelum kemudian merumuskan bagian mana yang akan dikembangkan. Kemudian juga menetapkan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan tersebut. Madrasah tidak senantiasa merubah apa yang sudah ada begitu saja. Melainkan merevisi terlebih dahulu kurikulum yang telah dilaksanakan baru kemudian melihat bagian-bagian mana dari kurikulum tersebut yang perlu untuk diubah ataupun dikembangkan. Jadi dalam perencanaan ini tim pengembang termasuk di dalamnya bapak Kepala Madrasah akan melihat visi dan misi dari madrasah kemudian menetapkan tujuan jangka panjang yaitu tahunan. Dalam perencanaan ini juga melihat aspek perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta

mempertimbangkan pendapat-pendapat dari komite sekolah dan *stake holder*. Baru setelah itu tim akan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan demi ketercapaian tujuan tersebut.

2. Proses pengorganisasian pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar

Sesuai dengan paparan data di atas ditemukan bahwa proses pengorganisasian pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar dilakukan dengan secara manajemen ini dengan membentuk suatu tim pengembang yang terdiri dari ketua di mana yang menjabat sebagai ketua tersebut adalah Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan juga dibentuk anggota dari tim pengembang kurikulum yang mana anggota-anggota tersebut dipilih langsung oleh Bapak Kepala Madrasah. Sedangkan secara akademik pengorganisasian kurikulum dikembangkan dalam bentuk organisasi kurikulum mata ajaran. Dalam organisasi kurikulum mata ajaran ini bentuknya adalah melalui MGMP lokal di sekolah yang terdiri dari kumpulan guru mata pelajaran yang sama dalam hal ini adalah guru IPS, dan nantinya organisasi ini akan ikut dalam organisasi MGMP Madrasah di Tingkat Kota.

3. Proses penyusunan staf pengembang kurikulum mata pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar

Sesuai dengan paparan data di temukan bahwa penyusunan staf dari tim pengembang Kurikulum di MTs Negeri Blitar tidak melalui proses *staffing* yaitu mulai dari rekrutmen hingga dilakukan seleksi sepenuhnya. Sesuai dengan hasil wawancara bahwa untuk tingkat manajer dalam hal ini yang bertindak sebagai manajer utama adalah Bapak Kepala Madrasah sendiri Bapak Hari Afendi, S.Pd, M.MPd, sedangkan yang bertindak sebagai manajer pelaksana adalah ketua dari tim pengembang kurikulum yaitu bapak Wakil Kepala Bidang Kurikulum Bapak Drs. Nurhuda. Dalam hal penyusunan staf dari tim Pengembang kurikulum ini hanya melalui pemilihan langsung oleh Bapak Kepala Madrasah. Hanya pada tingkatan Wakil Kepala Bidang saja yang dilakukan proses pemilihan atau seleksi, sedangkan staf anggota ditunjuk langsung oleh Bapak Kepala Madrasah dengan melihat kemampuan dan pengalaman kerjanya saja.

4. Proses implementasi pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar

Sesuai dengan paparan data di temukan bahwa dalam Proses implementasi pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar mengalami berbagai hambatan di antaranya adalah masalah kualitas SDM, waktu yang diperlukan untuk proses pengembangan, dan penetapan pelaksanaan kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013 yang akhirnya

berimbang pada ketersediaan bahan ajar berupa buku yang masih kurang memadai. Dalam implementasinya juga tim MGMP Lokal Madrasah juga mengalami kendala dalam intensitas waktu berkumpulnya semua anggota tim MGMP Lokal Madrasah untuk melakukan musyawarah yang belum maksimal

5. Proses kontrol pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar

Sesuai dengan paparan data di atas ditemukan bahwa dalam proses kontrol pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung adalah melalui pembinaan yang dilakukan oleh Bapak Kepala Madrasah, sedangkan secara tidak langsung adalah dengan melihat hasil evaluasi yang diadakan sebelum membuat perencanaan untuk tahun yang akan datang.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Perencanaan Pengembangan Kurikulum di MTs Negeri Blitar

Pada dasarnya, perencanaan (planning) merupakan penentuan keputusan berkenaan dengan proses pemilihan tindakan atau kegiatan yang akan dikerjakan oleh suatu organisasi atau perusahaan dan bagian-bagiannya.⁷⁵ Berdasarkan pernyataan tersebut maka di dalam kegiatan perencanaan harus ada kegiatan pengambilan keputusan mengenai tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana proses yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi ataupun perusahaan tersebut.

Dalam sistem manajemen perencanaan merupakan fungsi utama yang harus di laksanakan terlebih dahulu sebelum akhirnya kita melaksanakan fungsi manajemen yang lain. Perencanaan bersifat penting untuk dilakukan karena dalam proses perencanaan kita akan menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang harus di tempuh sebagai usaha untuk mencapai tujuan tersebut, kemudian persoalan waktu dan dana yang diperlukan demi ketercapaian tujuan yang hendak dicapai semuanya dibicarakan dalam tahap perencanaan.

⁷⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm: 37

Menurut Hamalik Perencanaan merupakan tindakan untuk ke depan. Perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan adalah tugas utama manajemen. Perencanaan harus disusun sebelum pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya sebab menentukan kerangka untuk melaksanakan fungsi-fungsi lainnya itu". Kemudian juga dikatakan bahwa "Secara mendasar, perencanaan adalah suatu proses intelektual yang melibatkan pembuatan keputusan. Proses ini menuntut predisposisi mental untuk berfikir sebelum bertindak, berbuat berdasarkan kenyataan bukan perkiraan, dan berbuat sesuatu secara teratur. Hal ini merupakan tindakan kognitif sesuai dengan permintaan perencanaan.⁷⁶

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai; (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan; (3) identifikasi dan pengalokasian sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

⁷⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Hlm.135

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siap yang mengerjakannya. Perencanaan juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Meskipun keadaan masa yang akan datang sulit untuk diperkirakan karena banyak faktor di luar penguasaan manusia yang berpengaruh terhadap rencana, tetapi rencana tidak akan menyerahkan keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Selain itu pula dalam tahap perencanaan, perlu untuk mengidentifikasi dan memilih problem yang perlu diperhatikan. Selanjutnya mencari penyebab dari permasalahan tersebut, kemudian menentukan penyebab utama atau yang dominan dan terakhir membuat rencana perbaikan dan menentukan target.

Sesuai dengan teori tersebut di Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar sendiri sudah menjalankan fungsi perencanaan dengan baik karena hal pertama yang dilakukan dalam proses perencanaan adalah dengan merumuskan tujuan-tujuan yang hendak dicapai sebelum kemudian merumuskan bagian mana yang akan dikembangkan. Dijelaskan lebih lanjut lagi bahwa salah satu fungsi dari perencanaan dalam kurikulum adalah sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan

yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷⁷

Selain itu dalam proses perencanaan ini kemudian juga menetapkan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan tersebut. Madrasah tidak senantiasa merubah apa yang sudah ada begitu saja. Melainkan merevisi terlebih dahulu kurikulum yang telah dilaksanakan baru kemudian melihat bagian-bagian mana dari kurikulum tersebut yang perlu untuk diubah ataupun dikembangkan. Jadi dalam perencanaan ini tim pengembang termasuk di dalamnya bapak Kepala Madrasah akan melihat visi dan misi dari madrasah kemudian menetapkan tujuan jangka panjang yaitu tahunan. Baru setelah itu tim akan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan demi ketercapaian tujuan tersebut.

B. Proses Pengorganisasian Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar

Pengertian lain dari manajemen merupakan suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia atau orang-orang dan sumber daya lainnya.⁷⁸ Berdasarkan hal tersebut maka dalam manajemen pengembangan kurikulum penting dilakukan proses pengorganisasian dalam pengembangan kurikulum.

⁷⁷ Ibid., hlm: 153

⁷⁸ Tim Dosen administrasi Pendidikan UPI, Loc. Cit.

Hamalik menyatakan bahwa Pengorganisasian dapat dilihat dari dua pendekatan, yakni secara struktural dalam konteks manajemen, dan secara fungsional dalam konteks akademik atau kurikulum. Pengorganisasian kurikulum seyogyanya dilihat dari kedua pendekatan tersebut, yakni dalam konteks manajemen dan dalam konteks akademik.⁷⁹

Pengorganisasian kurikulum harus kita lihat dalam dua konteks, yaitu secara manajemen dan secara akademik. Secara manajemen pengorganisasian kurikulum di MTs Negeri Blitar ini membentuk suatu tim pengembang yang terdiri dari ketua di mana yang menjabat sebagai ketua tersebut adalah Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan juga dibentuk anggota dari tim pengembang kurikulum yang mana anggota-anggota tersebut dipilih langsung oleh Bapak Kepala Madrasah. Sedangkan secara akademik pengorganisasian kurikulum dikembangkan dalam bentuk organisasi kurikulum mata ajaran. Dalam organisasi kurikulum mata ajaran ini bentuknya adalah melalui MGMP lokal di sekolah yang terdiri dari kumpulan guru mata pelajaran yang sama dalam hal ini adalah guru IPS, dan nantinya organisasi ini akan ikut dalam organisasi MGMP Madrasah di Tingkat Kota. Dalam hal ini peneliti hanya memfokuskan pada organisasi MGMP tingkat lokal sekolah di mana ada susunan organisasi tersendiri yang meliputi ketua dan anggota.

Secara pengorganisasian sesuai dengan teori yang ada bahwa di MTs Negeri Blitar sudah mengorganisasikan tim pengembang kurikulum dengan baik. Peneliti

⁷⁹ Oemar Hamalik, *Op. Cit.* hlm: 136

melihat bahwa pengorganisasian dimulai dari tingkat pengembang kurikulum sekolah hingga pada pengembang kurikulum mata pelajaran. Hanya saja belum ada *job description* yang jelas dalam organisasi. Karena organisasi yang dibentuk fungsi-fungsinya belum berjalan dengan sempurna, sehingga pengorganisasiannya masih terkesan bersifat formalitas saja. Meskipun begitu usaha sekolah atau madrasah dalam mengorganisasikan tim pengembang kurikulum adalah sudah baik.

C. Proses Penyusunan Staf Pengembang Kurikulum Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar

Dalam sebuah sistem manajemen ada yang disebut dengan fungsi *Staffing*. Fungsi ini adalah fungsi di mana kegiatan di dalamnya adalah kegiatan dalam penyusunan staf dalam sebuah sistem manajemen. Menurut Hamalik penyusunan staf (*staffing*) adalah fungsi yang menyediakan orang-orang untuk melaksanakan suatu sistem yang direncanakan dan diorganisasikan. Fungsi ini mensuplai sumber daya manusia untuk melaksanakan misi dan memvitalisasi departemen/kelembagaan. *Staffing* terjadi setelah tugas-tugas tersebut ditetapkan terlebih dahulu. *Staffing* terdiri dari rekrutmen, seleksi, hiring, penempatan, pelatihan, penilaian, dan kompensasi.⁸⁰

Penyusunan staf (*staffing*) merupakan kegiatan pemilihan dan penempatan orang-orang pada posisi-posisi yang tepat sesuai dengan kemampuan dan keahliannya dalam organisasi.⁸¹ Sehingga dalam mencapai pemilihan dan

⁸⁰ Ibid. hlm: 137

⁸¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Loc. Cit.*

penempatan orang-orang pada posisi yang tepat diperlukan proses seleksi dan rekrutmen yang tepat. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa pembentukan atau penyusunan staf dari tim pengembang Kurikulum di MTs Negeri Blitar tidak melalui proses *staffing* yaitu mulai dari rekrutmen hingga dilakukan seleksi sepenuhnya. Sesuai dengan hasil wawancara bahwa untuk tingkat manajer dalam hal ini yang bertindak sebagai manajer utama adalah Bapak Kepala Madrasah sendiri Bapak Hari Afendi, S.Pd, M.MPd, sedangkan yang bertindak sebagai manajer pelaksana adalah ketua dari tim pengembang kurikulum yaitu bapak Wakil Kepala Bidang Kurikulum Bapak Drs. Nurhuda. Dalam hal penyusunan staf dari tim Pengembang kurikulum ini hanya melalui pemilihan langsung oleh Bapak Kepala Madrasah. Tentunya ini belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah dalam fungsi *Staffing* bahwa harus melalui beberapa proses mulai dari seleksi hingga pemberian kompensasi. Namun, peneliti hanya melihat bahwa kebijakan atas sistem manajemen di setiap sekolah atau madrasah adalah berbeda. Memang dalam hal penyusunan staf dalam sistem manajemen pengembang kurikulum di madrasah ini perlu di tingkatkan lagi, ini penting sebab dengan manajemen staf yang baik maka akan berpengaruh pada keberhasilan pada pencapaian tujuan yang diinginkan.

D. Proses Implementasi Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar

Menurut Hamalik pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang

berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru.⁸² Ini menjelaskan bahwa dalam implementasi manajemen pengembang kurikulum melihat bagaimana proses pelaksanaan kurikulum yang sudah direncanakan tujuan-tujuannya di awal proses perencanaan. Tentunya pelaksanaan tingkat sekolah dikendalikan langsung oleh Kepala Madrasah sebagai pimpinan dengan menetapkan kebijakan dan melakukan pengawasan dan pembinaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan di dalam kelas pelaksanaannya diserahkan pada tugas seorang guru. Dalam pelaksanaannya seringkali mengalami beberapa hambatan sehingga akan dicari berbagai solusi dalam mengatasi hambatan tersebut. Hambatan dalam pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum bisa kita lihat dari berbagai hal mulai dari dari proses perencanaan hingga pada proses pengontrolan.

Di MTs Negeri Blitar sendiri dalam pelaksanaannya banyak mengalami hambatan mulai dari kualitas SDM yang kurang dipersiapkan hingga waktu yang diperlukan dalam proses pengembangan itu sendiri. Madrasah telah ditunjuk untuk melaksanakan kurikulum 2013 oleh departemen pendidikan pusat, sehingga penerapannya sendiri kurang maksimal. Mulai dari diklat yang dilakukan sehubungan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 sendiri diakui belum berjalan dengan baik. Guru IPS merasa masih kesulitan dengan sistem kurikulum baru yang harus dipadukan antara satu materi dengan materi yang lain. Kemudian juga yang menjadi hambatan adalah waktu yang diperlukan untuk berkumpulnya tim MGMP Lokal Madrasah

⁸² Ibid. hlm: 173

khususnya masih sulit untuk ditetapkan. Sehingga dalam pengimplementasian manajemen pengembangan kurikulum khususnya untuk pengembangan mata pelajaran IPS Terpadu masih perlu untuk ditingkatkan lagi dan di evaluasi mulai dari sistem manajemennya hingga pada proses pelaksanaan dan evaluasi.

E. Proses Kontrol Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar

Salah satu fungsi dari sistem manajemen yang tidak bisa dihilangkan adalah fungsi *controlling*. Menurut Hamalik fungsi kontrol meliputi kegiatan pengadaan sistem pelaporan yang serasi dengan struktur pelaporan keseluruhan, mengembang standar perilaku, mengukur hasil berdasarkan kualitas yang diinginkan dalam kaitannya dengan tujuan, melaksanakan tindakan koreksi dan memberikan ganjaran.⁸³ Jadi dalam fungsi manajemen yang terakhir ini dimaksudkan sebagai kegiatan yang dilakukan di mana proses pelaksanaan hingga evaluasi sementara berjalan. Kontrol dilakukan sebagai salah satu upaya agar apa yang dilaksanakan tetap mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan.

Di MTs Negeri Blitar yang bertugas melaksanakan kontroling terhadap proses pengembangan adalah Bapak Kepala Madrasah di bantu oleh staf pengembang kurikulum. Kontrol yang dilakukan dapat berupa pengawasan yang dilakukan secara langsung terhadap kegiatan yang sudah ada dan juga kontrol pada hasil evaluasi program yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti memahami bahwa

⁸³ Ibid. hlm: 34

pelaksanaan fungsi kontrol terhadap manajemen pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS Terpadu sendiri belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal. Kontrol yang dilakukan masih sebatas bagaimana guru-guru mengumpulkan perangkat pembelajaran tepat pada waktunya, sehingga fungsi kontrol dalam hal bagaimana tim pengembang melaksanakan tugas dengan baik belum dimaksimalkan. Tentunya ini juga akan menjadi bahan koreksi bagi madrasah untuk lebih meningkatkan lagi sistem kerja dalam setiap fungsi manajemen pengembangannya khususnya untuk pengembangan mata pelajaran IPS itu sendiri.

Proses kontrol ini juga berkaitan dengan kegiatan evaluasi. Sedangkan jika berbicara evaluasi dalam kaidah islam maka kita kan menemukan konsep muhasabah/introspeksi dari pada kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan. Sebenarnya konsep evaluasi dalam dunia islam menginginkan adanya perbaikan yang berkesinambungan. Jadi dengan adanya evaluasi kita dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan dan kita berusaha mengadakan perbaikan-perbaikan baru dengan membuat perencanaan.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini dibahas mengenai kesimpulan penelitian dan saran-saran bagi pihak yang terkait dalam penelitian ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses perencanaan pengembangan Kurikulum di MTs Negeri Blitar dimulai dengan melakukan penetapan tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah dalam jangka waktu satu tahun. Penetapan tujuan didasarkan kepada Visi dan Misi dari madrasah, dan juga mempertimbangkan pada aspek perkembangan jaman. Dalam proses perencanaan ini juga melibatkan pendapat-pendapat yang diajukan dalam rapat bersama komite sekolah dan *stake holder*.
2. Proses pengorganisasian pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar melalui dua pendekatan yaitu dalam konteks manajemen maupun dalam konteks akademik. Dalam konteks manajemen disusun tim pengembang kurikulum sekolah sedangkan dalam konteks akademik juga ada tim pengembang kurikulum mata ajaran IPS sendiri yang disebut dengan tim MGMP Lokal di sekolah yang anggotanya terdiri dari guru-guru IPS di MTs Negeri Blitar.

3. Proses penyusunan staf pengembang kurikulum mata pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar melalui proses penunjukan langsung oleh Bapak Kepala Madrasah. Hanya pada tingkatan Wakil Kepala Bidang saja yang dilakukan proses pemilihan atau seleksi, sedangkan staf anggota ditunjuk langsung oleh Bapak Kepala Madrasah dengan melihat kemampuan dan pengalaman kerjanya saja.
4. Proses implementasi pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar mengalami berbagai hambatan di antaranya adalah masalah kualitas SDM, waktu yang diperlukan untuk proses pengembangan, dan penetapan pelaksanaan kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013 yang akhirnya berimbas pada ketersediaan bahan ajar berupa buku yang masih kurang memadai. Dalam implementasinya juga tim MGMP Lokal Madrasah juga mengalami kendala dalam intensitas waktu berkumpulnya semua anggota tim MGMP Lokal Madrasah untuk melakukan musyawarah yang belum maksimal.
5. Proses kontrol pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung adalah melalui pembinaan yang dilakukan oleh Bapak Kepala Madrasah, sedangkan secara tidak langsung adalah dengan melihat hasil evaluasi yang diadakan sebelum membuat perencanaan untuk tahun yang akan datang.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini agar pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri Blitar terlaksana dengan baik lagi disarankan kepada:

1. Bagi sekolah untuk lebih memaksimalkan lagi fungsi dari manajemen pengembangan kurikulumnya khususnya untuk mata pelajaran IPS. Mulai dari fungsi perencanaan yang harus dilaksanakan dengan lebih maksimal, penyusunan staf agar lebih diperhatikan lagi hingga pada implementasi dan fungsi kontrol pada manajemen pengembangan kurikulumnya untuk lebih memaksimalkan lagi fungsi-fungsi tersebut, sehingga diharapkan tujuan yang ingin dicapai madrasah akan lebih maksimal lagi hasilnya dan dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain.
2. Penulis menyarankan kepada penulis selanjutnya, agar dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakan penelitian lebih lanjut tentang manajemen pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS. Serta hendaklah peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup yang terkait dengannya.

Daftar Pustaka

- Forum Mangunwijaya. 2007. *Kurikulum yang Mencerdaskan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Harun, Rochajat. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*. Bandung: CV. Mandar Maju
- J. Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Khoiruddin, Junaedi, Mahfud, dkk. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Konsep dan Implementasinya di Madrasah)*. Jogjakarta: PILAR MEDIA
- Nasution. 2012. *Kurikulum & Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nurgiyantoro, Burhan. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Nurhayati, Anin. 2010. *Kurikulum Inovasi*. Yogyakarta: Teras
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: Refika Aditama
- Suparlan. 2011. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Wahidmurni. 2010. *Pengembangan Kurikulum IPS dan Ekonomi di Sekolah/Madrasah*. Malang: UIN-MALIKI PRESS

Yamin, Moh. 2009. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan (Panduan Menciptakan Mutu Kurikulum yang Progresif dan Inspiratif)*. Yogyakarta: Diva Press

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/58/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

12 Juni 2015

Kepada
Yth. Kepala MTsN Blitar
di
Kota Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Amy Dara Istikoma M.
NIM : 11130005
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2014/2015
Judul Skripsi : **Manajemen Pengembangan Kurikulum
Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN Blitar**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BLITAR

Jl. Cemara Gg. X/ 83 Blitar 66125 Telp.(0342) 802185

Email : mtsn.blitar@yahoo.com

Nomor : Mts.15.37.1/PP.00.5/189/2015

Blitar, 17 Juni 2015

Lamp. : -

Perihal : Penelitian

Kepada

Yth. Dekan Bid. Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Di

Tempat

Assalamu'alaikum. Wr.Wb.

Menunjuk Surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang No :Un.3.1/TL.00.1/1582/2015, tanggal 12 Juni 2015, perihal : Permohonan Ijin Penelitian, menerangkan bahwa :

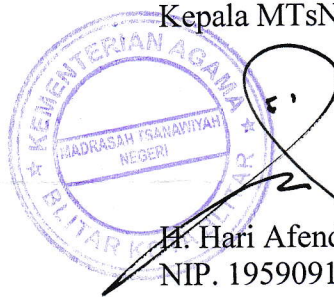
Nama : Amy Dara Istikoma M
NIM : 11130005
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)

Bahwa kami memberikan izin penelitian di MTsN Blitar guna penulisan skripsi dengan judul
"Manajemen Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN Blitar."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'aikum Wr.Wb.

Kepala MTsN Blitar



H. Hari Afendi, S.Pd, M.MPd
NIP. 195909111985031003



BUKTI KONSULTASI

Nama : Amy Dara Istikomana Mengke'pe
 NIM : 11130005
 Jurusan : Pendidikan IPS
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padli, M. Pd. I
 Judul skripsi : Manajemen Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	Senin, 4 Mei 2015	Revisi BAB I, II, III	
2	Kamis, 7 Mei 2015	Revisi Pedoman Wawancara dan Observasi	
3	Kamis, 28 Mei 2015	Konsultasi BAB IV	
4	Rabu, 3 Juni 2015	Revisi BAB IV Konsultasi BAB V dan VI	
5	Senin, 22 Juni 2015	Konsultasi Keseluruhan	
6	Rabu, 24 Juni 2015	ACC	

Malang, 24 Juni 2015
 Mengetahui,
 a.n. Dekan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
 NIP. 196504031998031002



FUNGSI DAN TUGAS MADRASAH DAN PENGELOLA MADRASAH

A. Fungsi dan Tugas Madrasah

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) pendidikan jalur Madrasah, secara garis besar memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Melaksanakan pendidikan di Madrasah selama jangka waktu tertentu sesuai dengan jenis, jenjang dan sifat sekolah tersebut
2. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku
3. Melaksanakan bimbingan dan konseling bagi siswa disekolah
4. Membina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
5. Melaksanakan urusan tata usaha
6. Membina kerja sama dengan orang tua, masyarakat dan instansi terkait
7. Bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama melalui Kepala Kantor Kementerian Agama Kota atau Kabupaten setempat

Dalam melaksanakan tugasnya Madrasah dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah

B. Fungsi dan Tugas Pengelola Madrasah

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, Manajer, Administrator dan Supervisor

- a. Kepala Madrasah selaku Edukator
Kepala Madrasah selaku edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (lihat tugas guru)
- b. Kepala Madrasah selaku Manajer mempunyai tugas
 1. Menyusun perencanaan
 2. Mengorganisasikan kegiatan
 3. Mengarahkan kegiatan
 4. Mengkoordinasikan kegiatan
 5. Melaksanakan pengawasan
 6. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
 7. Menentukan kebijakan
 8. Mengadakan rapat
 9. Mengambil keputusan
 10. Mengatur proses belajar mengajar
 11. Mengatur administrasi :
 - Ketatausahaan
 - Siswa
 - Ketenagaan
 - Sarana dan Prasarana
 - Keuangan / RAPBS
 12. Mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
 13. Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait
- c. Kepala Madrasah sebagai Administrator bertugas menyelenggarakan administrasi
 1. Perencanaan
 2. Pengorganisasian

5. Pengawasan
6. Kurikulum
7. Kesiswaan
8. Ketatausahaan
9. Ketenagaan
10. Kantor
11. Keuangan
12. Perpustakaan
13. Laboratorium
14. Ruang ketrampilan / kesenian
15. Bimbingan dan konseling
16. UKS
17. OSIS
18. Serbaguna
19. Media
20. Gudang
21. 7 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan dan ketaqwaan)

d. Kepala Madrasah selaku Supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai :

1. Proses belajar mengajar
2. Kegiatan bimbingan dan konseling
3. Kegiatan ekstrakurikuler
4. Kegiatan ketatausahaan
5. Kegiatan kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait
6. Sarana dan prasarana
7. Kegiatan OSIS
8. Kegiatan 7 K

Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Madrasah dapat mendelegasikan kepada Wakil Kepala Madrasah

2. Wakil Kepala Madrasah

Wakil Kepala Madrasah bertugas membantu Kepala Madrasah dalam urusan-urusan sebagai berikut :

a. Kurikulum

1. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
2. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
3. Mengatur penyusunan program pengajaran (Prog. Semester, Prog. Satuan pelajaran dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum)
4. Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
5. Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian raport dan STTB
6. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
7. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
8. Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran
9. Melakukan supervisi administrasi dan akademis
10. Mengatur kelancaran dan ketertiban KBM setiap hari
11. Menyusun laporan

b. Kesiswaan

1. Mengatur program pelaksanaan bimbingan dan konseling
2. Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7 K dengan wakil kepala yang lain
3. Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi :

- Kepramukaan

- Majalah dinding
 - Buletin siswa
 - Pencak silat
 - Musik (Qosidah, Pop, dangdut)
4. Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah
 5. Menyelenggarakan cerdas cermat, olahraga prestasi
 6. Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa
 7. Mengatur mutasi siswa
 8. Mengatur kelancaran dan ketertiban KBM setiap hari
 9. Menyusun laporan
- c. Sarana dan Prasarana
1. Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar
 2. Merencanakan program pengadaannya
 3. Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
 4. Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
 5. Mengatur pembukuannya
 6. Mengatur dan mengkoordinasikan 7 K
 7. Mengatur ketertiban dan kelancaran KBM setiap hari
 8. Membuat landscape Madrasah
 9. Menyusun laporan
- d. Hubungan dengan masyarakat
1. Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan Komite Madrasah dan peran Komite Madrasah
 2. Menyelenggarakan bakti sosial dan karyawisata
 3. Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan disekolah (gebyar pendidikan)
 4. Mengatur dan menyusun pelaksanaan PHBI dan PHBN
 5. Mengatur dan menyusun pelaksanaan pengembangan perkoperasian di Madrasah
 6. Mengatur dan menyusun arisan anjangsana
 7. Mengatur dan menyusun pelaksanaan tadarus, sholat dluha dan kegiatan ibadah lainnya
 8. Mengatur dan menyusun pelaksanaan WEB
 9. Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7 K
 10. Mengatur ketertiban dan kelancaran KBM setiap hari
 11. Menyusun laporan

3. Guru

Guru bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien

Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi :

- a. Membuat perangkat program pengajaran :
 - AMP, Analisis Minggu dan Hari Efektif
 - Program tahunan
 - Program semester
 - Program satuan pelajaran
 - Program rencana pengajaran
 - Program mingguan guru
 - LKS
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar; ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir
- d. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian, analisis butir soal

- j. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- k. Melaksanakan tugas tertentu di Madrasah
- l. Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggungjawabnya
- m. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- n. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
- o. Mengisi jurnal kelas
- p. Membuat dan mengumpulkan jurnal mengajar setiap hari sabtu
- q. Mengontrol kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum
- r. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat (PKG & PKB)
- s. Membuat sasaran Kinerja Guru (SKP) tiap awal Januari

4. Wali Kelas / Guru Bina Kelas

Wali kelas membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Pengelola kelas
- b. Menyelenggarakan administrasi kelas meliputi :
 - Denah tempat duduk siswa
 - Papan absensi siswa
 - Daftar pelajaran kelas
 - Daftar piket kelas
 - Buku absensi kelas
 - Buku kegiatan pembelajaran/buku kelas
 - Tata tertib kelas
- c. Menyusun/pembuatan statistik bulanan siswa
- d. Mengisi daftar kumpulan nilai siswa (leger)
- e. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- f. Pencatatan mutasi siswa
- g. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- h. Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar
- i. Membantu BK dalam melaksanakan bimbingan dan konseling
- j. Mengikuti perkembangan siswa kelas perwalian dalam prestasi belajar
- k. Bertanggung jawab keberadaan inventaris kelas
- l. Membina siswa dalam pelaksanaan 7 K dikelas perwaliannya
- m. Berkantor di kelas perwaliannya

5. Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- b. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
- c. Memberikan layanan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- d. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- e. Mengadakan penialian pelaksanaan bimbingan dan konseling
- f. Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling
- g. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
- h. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
- i. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling

6. Pustakawan Madrasah

Pustakawan Madrasah membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut

- a. Perencanaan pengadaan buku/bahan pustaka/media elektronika
- b. Pengurusan pelayanan perpustakaan

- f. Melakukan pelayanan bagi siswa guru dan tenaga kependidikan lainnya serta masyarakat
- g. Penyimpanan buku-buku perpustakaan dan media elektronika
- h. Menyusun tata tertib perpustakaan
- i. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala

7. Laboran

Pengelola laboratorium membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Perencanaan pengadaan lab dan bahan laboratorium
- b. Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium
- c. Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium
- d. Memelihara dan perbaikan alat-alat laboratorium
- e. Inventarisasi dan pengadministrasian peminjaman alat-alat laboratorium
- f. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium

8. Kepala Tata Usaha

Kepala Tata Usaha Madrasah mempunyai tugas melaksanakan ketata usahaan Madrasah dan bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Penyusunan program kerja tata usaha
- b. Pengelolaan keuangan Madrasah
- c. Pengurusan ketenagaan dan siswa
- d. Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha Madrasah
- e. Penyusunan administrasi perlengkapan Madrasah
- f. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 6 K
- g. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketata usahaan secara berkala

9. Teknisi Media

Teknisi Media membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Merencanakan pengadaan alat-alat media
- b. Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan media
- c. Menyusun program kegiatan teknisi media
- d. Mengatur penyimpanan pemeliharaan dan perbaikan alat-alat media
- e. Inventarisasi dan pengadministrasian alat-alat media
- f. Menyusun laporan pemanfaatan alat-alat media

10. Guru Piket

Guru piket membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Membunyikan bel masuk jam 06.45 dan bel pulang
- b. Menertibkan siswa masuk
- c. Memperhatikan kebersihan lingkungan ruang belajar
- d. Mengisi kelas yang kosong
- e. Mengisi jurnal piket
- f. Menanda tangani jurnal kelas pada setiap akhir jam pelajaran
- g. Membagi dan mengumpulkan absensi siswa pada awal dan akhir pelajaran
- h. Membantu tugas-tugas yang berhubungan dengan guru dan siswa
- i. Menyerahkan jurnal ke PKM Kurikulum pada hari sabtu dan piket hari senin mengambil jurnal guru di kantor
- j. Mengontrol dan mengingatkan guru yang belum absen
- k. Membantu guru dalam menyiapkan media pembelajaran

11. Tim Pengembang Kurikulum Madrasah (TPKM)

Pengurus pengembang kurikulum madrasah mempunyai tugas membantu Kepala Madrasah, komite, waka, guru dan karyawan MTsN Blitar dengan kegiatan sebagai berikut :

- a. Planning/Perencanaan
Merencanakan program madrasah yang akan dijalankan berkaitan dengan kurikulum
- b. Organization/Organisasi
Mengorganisir dan mengelola program kurikulum madrasah.
- c. Actuating/Pelaksanaan
Melaksanakan program kurikulum madrasah.
- d. Controlling
Mengontrol dan mengevaluasi program kurikulum madrasah.
- e. Recommendation
Memberikan rekomendasi kepada seluruh komponen madrasah untuk ditinjau dan dilaksanakan program yang telah dan akan dijalankan.
- f. Mereview dan merevisi kurikulum madrasah menjelang tahun pelajaran baru

12. Tim Akreditasi Madrasah

- a. Merencanakan persiapan akreditasi
- b. Membuat jadwal kegiatan TIM
- c. Menghimpun dokumen portofolio/ berkas akreditasi
- d. Menerima & menjawab tanggapan asesor


13. Tim Adiwiyata

- a. Menyusun program adiwiyata madrasah
- b. Melaksanakan kegiatan adiwiyata madrasah
- c. Melaporkan hasil kegiatan adiwiyata madrasah
- d. Membentuk POKJA siswa
- e. Mengadakan bimbingan kepada POKJA siswa
- f. Mengadakan lomba terkait Adiwiyata

14. Tim Widiya Pekerti

- a. Menyusun Program Widiya Pekerti
- b. Membentuk Pokja Siswa Pekerti
- c. Membina kepada Pokja siswa
- d. Mengontrol kerja Pokja
- e. Membuat Laporan

Blitar, 1 Juli 2015
Kepala MTsN Blitar


H. Hari Afendi, S.Pd, M.MPd
NIP. 195909111985031003

Lampiran IX

HASIL WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah (Hari Afendi, S. Pd, M. MPd) 11 Mei 2015

Peneliti	Informan
Assalamualaikum Wr. Wb....	Waalaikumsalam Wr. Wb.....
Maaf Pak, saya mengganggu waktu bapak. Saya Amy Dara mahasiswa urusan Pendidikan IPS dari UIN Malang yang membutuhkan beberapa informasi dari bapak berkaitan dengan judul skripsi saya tentang Manajemen pengembangan kurikulum mata pelajaran ips terpadu di sekolah bapak ini.	Ya, silahkan.
Apa yg bapak ketahui tentang manajemen pengembangan kurikulum?	Mengenai Manajemen Pengembangan Kurikulum adalah bagaimana mengelola kurikulum agar kita dapat mencetak lulusan sesuai dengan tujuan daripada madrasah. Kemudian mengenai bentuk pengembangan kurikulum itu sendiri yang pada tahun 2014/2015 ini terjadi perubahan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2006 yang berlaku pada kelas 8 dan 9 dan kurikulum 2013 yang berlaku untuk kelas 7. Untuk dokumen kurikulum 1 itu berisi tentang pedoman dalam melaksanakan kurikulum, kemudian dokumen 2 berisi silabus dan RPP. Nah, untuk kurikulum 2013 itu ada tiga dokumen. Yang pertama sama isinya berupa pedoman dan tujuan, yang kedua silabus tersendiri dan dokumen ketiga adalah RPP. Itu perbedaan dokumen pada kurikulum 2006 dengan kurikulum 2013.

<p>Selama bapak menjadi kepala sekolah di sekolah ini, pernahkah melakukan penyusunan/pembuatan/pengembangan kurikulum?</p>	<p>Ya, selama saya di sini ini menginjak tahun ketiga itu personil dari tim pengembang kurikulum orangnya masih tetap personilnya karna saya menilai orang-orang tersebut masih layak meskipun mungkin masih kurang maksimal kerjanya. Ya kami harus selalu menggerakkan sesuai dengan tugas saya untuk menyalurkan fungsi kontrol sehingga harus selalu melihat apakah program sudah berjalan sehingga kalau melihat kinerjanya sebetulnya sudah bisa. Hanya saja mungkin perlu untuk terus dimotivasi agar lebih maksimal lagi kerjanya tim pengembang ini.</p>
<p>Apakah sekolah menyusun Kurikulum setiap tahun ajaran baru?</p>	<p>Nah, untuk pengembangan kurikulum itukan apa namanya, minimal kan harus ada tiap 1 tahun sekali. Itu diawal tahun ajaran baru menjelang tahun ajaran itu kan. Pengembang kurikulum itu terbukti walaupun tidak secara keseluruhan. Dengan demikian dalam evaluasi kurikulum sebelumnya akan kita perbaiki selain itu juga ada bahan-bahan yang di instruksikan untuk dilaksanakan. Nah apabila sudah sesuai dengan garis atau yang sudah ada. Namanya pengembangan harus disesuaikan dengan kondisi sekolah dan siswa.</p>
<p>Langkah-langkah apa yang dilakukan sebelum bapak melakukan pengembangan kurikulum? Apakah selama ini penyusunan kurikulum direncanakan terlebih dahulu? Bagaimanakah persiapannya?</p>	<p>Ya. Yang pertama ya kita membentuk tim pengembang kurikulum itu ya. Yang kedua kemudian kami berikan acuan, tugas-tugas pengembang kurikulum itu apa, dan apa yang harus dilakukan setelah itu baru lalu kami ajak untuk melihat atau mereview dari pada kurikulum yang sudah ada. Itu kita lihat bagian-bagian mana yang harus kita ubah atau kembangkan. Sehingga dengan demikian nanti akan teridentifikasi dari keseluruhan dokumen itu mana-mana pada awal tahun yang akan dijalani ini adalah diadakan revisi. Jadi</p>

	<p>akan kita diskusikan hasilnya untuk di evaluasi untuk persiapan pada tahun berikutnya seperti itu. Biasanya kita tidak mengubah setiap tahun. Kita hanya memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi ditahun sebelumnya. Kemudian juga memperhatikan masukan-masukan atau saran-saran apakah itu dari kementerian agama misalnya. Seperti kemarin program adiwiyata akhirnya kita revisi agar program tercapai maksimal. Nah ini juga direvisi berulang-ulang karna kalau tidak maka yang terlintas dibenak warga itu masih sepele. Terlihat ketika mengajukan suatu proposal untuk merumuskan tujuan masih visi misinya yang lama itu sering tidak mengumpulkan. Setelah itu barulah nanti kita fokus pada pembelajaran dimana nanti setiap mata pelajarannya disitu juga nanti ada tujuan-tujuannya masing-masing.</p>
<p>Secara umum, bagaimanakah evaluasi yang dilakukan sekolah mengenai kurikulum yang dilaksanakan?</p>	<p>Kalau evaluasi, kurikulumnya ya itu tadi. Akhir tahun pelajaran ketika kita mereviewkan apa yang sudah ada. Sehingga ketika itu tadi kalau memang sudah tidak, katakan mungkin kurang pas apakah mungkin dari strategi atau metodenya yang kita gunakan ya kita sesuaikan. Sehingga dengan demikian maka kita akan tahu untuk kelemahan-kelemahannya dimana sehingga pada tahun berikutnya nisa diambil solusi perbaikannya.</p>
<p>Siapakah yang bertindak sebagai manajer dalam tim pengembang kurikulum?</p>	<p>Kalau dikatakan manajer itu yang bertindak sebenarnya waka kalau menurut teori. Jadi kalau kepala tidak duduk di posisi manajer sebetulnya begitu tapi dalam hal ini kami juga tidak lepas tangan. Artinya bahwa sebagai manajer utama tetap kami berusaha untuk menjalankan fungsi pengawasan kerja seperti itu.</p>

Apakah tujuan yang dirumuskan dalam jangka panjang atau pendek saja?	Kalau kami berangkat dari visi dan misi. Baru nanti kita akan menetapkan tujuan jangka panjang maupun jangka pendek.
Apakah Pengembangan Kurikulum untuk Mata Pelajaran IPS Terpadu juga yang melaksanakan tim pengembang kurikulum?	Tim Pengembang Kurikulum itu tidak sampai kepada, eee katakan bagaimana IPS itu harus dikembangkan itu tidak. Nah, itu diserahkan pada kurikulum itu sendiri bagaimana supaya IPS ini bisa tercapai SKL nya. Itu sudah diserahkan ke guru masing-masing.
Apakah dalam penempatan staf tim Pengembang Kurikulum di Madrasah ini melalui prosedur rekrutmen hingga penyeleksian?	Untuk masalah penempatan staf itu kita di sini bersama-sama. Jadi kami bersama-sama dengan dibantu oleh Wakil kepala madrasah bidang kurikulum juga Kepala Tu menyusun Job itu ya. Nah, itu berdasarkan dengan, istilahnya ya memang kita secara ideal harus bisa menempatkan yang sesuai dengan keahliannya. Tetapi di sini ada yang tidak bisa seperti itu. Ya, jadi kami dalam hal ini adalah ya itu tadi sekitar ketika Mei – Juni itu nanti akan kami susun itu ya. Nah, penempatan-penempatan ini biasanya di sini adalah yang pertama ini memang kita usahakan sesuai dengan keahliannya tapi yang kedua adalah juga pemerataan job. Sehingga nanti tidak mengumpul di salah satu orang itu pekerjaan terlalu banyak, tapi di yang lain itu adalah sedikit jadi tidak imbang..... jadi sistem yang berlaku di sini seperti itu. Jadi tidak ada istilahnya apa namanya kami adakan seleksi. Tapi kalau untuk yang tadi untuk tingkatan manajer memang kami adakan pilihan yaitu Waka itu saja

2. Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum (Drs. Nurhuda) 11 dan 25 Mei 2015

Peneliti	Informan
11 Mei 2015	
Assalamualaikum Wr. Wb....	Waalaikumsalam Wr. Wb.....
<p>Maaf Pak, saya mengganggu waktu bapak. Saya Amy Dara mahasiswa urusan Pendidikan IPS dari UIN Malang yang membutuhkan beberapa informasi dari bapak berkaitan dengan judul skripsi saya tentang Manajemen pengembangan kurikulum mata pelajaran ips terpadu di sekolah bapak ini.</p>	<p>Ya mbak, monggo silahkan.</p>
<p>Apa yg bapak ketahui tentang manajemen pengembangan kurikulum?</p>	<p>Kurikulum merupakan kunci keberhasilan dalam sebuah lembaga kependidikan. Ada kata manajemen itu artinya bahwa dalam melakukan pengembangan kurikulum melalui kaidah manajemen.</p>
<p>Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai waka kurikulum? Selama bapak menjadi guru di sekolah ini, pernahkah melakukan penyusunan / pembuatan / pengembangan kurikulum?</p>	<p>Sudah tiga tahun. Ya sudah dua kali. Jadi ini kan kebetulan dari kurikulum ktsp yang 2006, trus dimulai dari tahun kemarin kita sudah mulai menggunakan kurikulum 2013 ya itu otomatis ada beberapa yang perlu di kembangkan berkaitan dengan kurikulum yang digunakan.</p>
<p>Apakah ada tim khusus yang menangani kegiatan pengembangan kurikulum di sekolah ini pak?</p>	<p>Ya itu ada mbk. Namanya Tim Pengembang Kurikulum Madrasah.</p>
<p>Siapa yang mengkoordinir serta siapa saja yg terlibat dalam kegiatan pengembangan kurikulum di sekolah ini?</p>	<p>Ya koordinator dari tim pengembang kurikulum ya waka kurikulum dibantu oleh anggota termasuk di dalamnya ada guru</p>

<p>Apakah waktu penyusunan / pengembangan kurikulum di sekolah bapak terjadwal? Apakah sekolah menyusun Kurikulum setiap tahun ajaran baru?</p>	<p>Ya, memang ada. Untuk seperti yang kemarin ini berkaitan dengan kkm kita melakukan penyesuaianmeskipun sebenarnya kan KKM tiap kelas itu berbeda</p>
<p>Jika memang di sekolah bapak sudah membuat, bagaimana proses perencanaan (landasan dan tujuan), pengembangan dan pelaksanaan dan perbaikan kurikulum di MTsN Blitar ini?</p>	<p>Kaitannya dengan kurikulum, ya seperti yang sudah saya sampaikan di awal bahwa kurikulum merupakan ruh dari suatu lembaga pendidikan meskipun tidak luput beberapa ahli kan juga mngatakan berbagai pendapat mengenai kurikulum. Yang kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi, jadi kurikulum yang sudah kita rencanakan terus dilaksanakan itu kan nanti ada evaluasi. Nah, kaitannya dengan perencanaan ya perencanaan yang dilakukan oleh tim pengembang kurikulum dengan tetap berpedoman pada peraturan-peraturan yang sudah ada. Evaluasi di sini ya kaitannya dengan kurikulum yang sudah dilaksanakan di madrasah ini tentunya berkaitan dengan</p>
<p>Secara umum, bagaimanakah evaluasi yang dilakukan sekolah mengenai kurikulum yang dilaksanakan?</p>	<p>Ya kalau kita kurikulum yang sudah ada kita evaluasi terlebih dahulu, kemudian dari evaluasi itu kita menentukan langkah-langkah selanjutnya. Jadi misalnya untuk materi pelajaran yang sudah baku ya kita menggunakan acuan yang dari pemerintah yang sudah ditetapkan. Kemudian yang ada tambahan kita ada materi tambahan mengenai materi keagamaan ya kalau tindak lanjut kita melihat apakah hasil yang dicapai sudah sesuai dengan target yang sudah kita tetapkan di awal proses perencanaan. Jadi evaluasi kurikulumnya dilihat langsung dari hasil belajar melalui tes atau ujian2</p>

	<p>yang sudah dilaksanakan dan juga hasil outputnya anak-anak Jadi misalnya kita tetapkan suatu tujuan nah nanti dilihat dievaluasi lagi apakah sudah tercapai tujuan tersebut sesuai dengan target yang ditetapkan apakah ada hambatan dan dilihat hasil akhirnya. Hasil akhir apakah tujuan yang sudah ditetapkan ini nantinya akan membuat madrasah menjadi lebih baik. Karenanya penting dilakukan pengembangan kurikulum.</p>
22 Mei 2015	
Assalamualaikum Wr. Wb....	Waalaikumsalam Wr. Wb.....
Yang pertama yang mau saya tanyakan berkaitan dengan siapa yang bertindak sebagai manajer dalam tim pengembang kurikulum ini pak?	Kalau saya kan sifatnya sebagai koordinator, jadi posisi manajer tertinggi tetap di sandang oleh bapak kepala sekolah. Terkait dengan pengembangan yang lain juga yang bertindak sebagai manajer tertinggi adalah bapak Kepala Sekolah. Tugas tim adalah membantu untuk menjalankan program yang akan kami kembangkan.
Biasanya berapa kali rapat mengenai pengembangan kurikulum ini dilaksanakan pak?	Ya, paling tidak biasanya kita rapat satu kali itu yang berkaitan dengan masalah pengembangan kurikulum
Apakah dalam satu kali rapat itu yang dibahas meliputi perencanaan hingga evaluasi?	Nah, karena ini kan sifatnya sambung menyambung. Jadi eee perencanaan kan kita meliputi dari materi yang sudah ada kita evaluasi. Setelah ada evaluasi nanti pasti ada masukan2 yang nanti akan kita pertimbangkan. Itupun kalau ada, tapi kalau dirasa yang sudah ada itu masih layak, masih bagus untuk kita gunakan ya tetap kita gunakan hanya saja dimaksimalkan lagi hasilnya
Apakah tujuan yang dijabai berjangka waktu panjang?	Ya, gini. Kalau yang berkaitan dengan tujuan kita kan yang yang tujuan utama sudah bagus sudah ada dalam peraturan pemerintah terkait dengan peraturan

	<p>undang-undang yang sudah ada jadi kita tinggal mengimplementasikan yang mana yang ada dalam undang-undang itu kita aplikasikan di lapangan dan nanti kita lihat hasilnya seperti apa. Nah tujuan yang ditetapkan sekolah harus mengacu pada visi dan misi dari sekolah kita tentunya.</p>
<p>Apa saja yang menjadi bahasan saat rapat berlangsung?</p>	<p>Kalau pembahasan mengenai dana itu kita memang ada yang kaitannya dengan ini begini ini kan sebetulnya terkait sekali dengan akreditasi, nah akreditasi itu dananya dari pemerintah, nah kalau akreditasi itu kan setiap 4-5 tahun sekali. Dan itu memang seperti yang seperti yang lima tahun itu ya yang evaluasi tadi. Tapi itu bukan tim pengembang tapi pihak sekolah yang mengurus. Misalkan ada semacam workshop kita mengundang narasumber berkaitan dengan program yang sudah ada di tetapkan oleh sekolah. Terus kalau yang ee hanya evaluasi kecil ya di handle oleh tim pengembang itu sendiri. Tapi yang besar ya tiap ada akreditasi kita melaksanakan workshop dengan mengundang narasumber berkaitan dengan persiapan nanti kaitannya dengan penilaian akreditasi apa yang menjadi masukan-masukan, tapi itu sudah ada aturannya sudah ada instrumennya kita tinggal mengimplementasikannya.</p>
<p>Untuk pengembangan kurikulum pada setiap mata pelajaran khususnya untuk mata pelajaran IPS Terpadu apakah dimasukkan dalam pembahasan rapat yang dilakukan oleh tim pengembang? Atau mungkin ada organising tersendiri pak?</p>	<p>Itu di organisasi MGMP. Jadi dari tim MGMP dan MGMP kita kan ada tingkat lokal di sekolah dan juga ada MGMP tingkat kota. Tapi sekali lagi yang kaitannya dengan ee sekolah memang mungkin ada perbedaan antara sekolah di sini dengan sekolah yang lain. Yang kita lakukan sesuai dengan peraturan pemerintah untuk muatan kurikulum</p>

	itukan katakan jam sudah ada kalau kurikulum yang dulu kita bisa menambah jam tambahan namun untuk kurikulum 2013 yang baru ini kita kesulitan untuk masalah penambahan jam.
Bagaimana sistem penempatan staf pada manajemen pengembangan kurikulum ini?	Itu adalah hasil penunjukkan oleh bapak kepala madrasah. Ya itu pak kepala sekolah melakukan penunjukan langsung. Jadi sebetulnya tim pengembang sendiri ini termasuk baru. Sebenarnya sudah ada sejak dulu cuman mungkin karena kaitannya dengan kebijakan. Jadi mulai bapak kepala sekolah yang baru ini bapak Hari.
Siapa yang memutuskan pembagian kerja?	Ya itu yang bertindak adalah bapak kepala madrasah sendiri. Dibantu oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan juga Ketua TU.

3. Wawancara dengan Guru IPS (M. Bagus Saiful A., S.Pd) 11 Mei 2015

Peneliti	Informan
Assalamualaikum Wr. Wb....	Waalaikumsalam Wr. Wb.....
Maaf Pak, saya mengganggu waktu bapak. Saya Amy Dara mahasiswa urusan Pendidikan IPS dari UIN Malang yang membutuhkan beberapa informasi dari bapak berkaitan dengan judul skripsi saya tentang Manajemen pengembangan kurikulum mata pelajaran ips terpadu di sekolah bapak ini.	Ya, silahkan.

<p>Apakah sebelum mengajar anda mempersiapkan program tahunan, semesteran, mingguan dan harian, remidi dan pengayaan?</p>	<p>Ya, semua baik itu program tahunan, program semester, semua sudah dikumpulkan di awal, pada bulan juli itu semua sudah dikumpulkan ke bapak kepala sekolah. Tentunya kalau remidi dan pengayaan biasanya setelah setelah semesteran. Semua guru juga biasanya seperti itu.</p>
<p>Bagaimanakah perencanaan pengembangan kurikulum di madrasah ini? Khususnya untuk IPS Terpadu. Apakah dimulai dengan mereview yang sudah ada?</p>	<p>Jadi biasanya dari bawah ke atas modelnya mbak. Jadi dimulai dari musyawarah MGMP lokal Madrasah. Terus kemudian jada ada namanya MGMP tingkat kota. Jika ada usulan atau masukan-masukan maka akan disampaikan kepada tim pengembang kurikulum madrasah. Nah, kebetulan saya sebagai koordinator untuk bidang IPS Terpadu. Dalam perencanaan ini ya koordinator untuk MGMP IPS lokal Madrasah juga diikutkan dalam musyawarahnya. Jadi misalnya dalam rapat penentuan jam pelajaran untuk IPS itu berapa misalnya, kemudian kurikulum apa yang digunakan untuk kelas tujuh hingga kelas sembilan.</p>
<p>Apakah ada tim khusus yang menangani pengembangan kurikulum IPS ini?</p>	<p>ya memang untuk pengembangan kurikulum untuk setiap mata pelajaran diserahkan pada tim MGMP masing-masing bidang studi. Kalau di kita ini selain ada MGMP lokal madrasah, juga kita ikut ke tim MGMP untuk tingkat kota.</p>
<p>Siapa sajakah anggotanya?</p>	<p>Tentu saja anggotanya sudah jelas semua guru IPS. Jadi di sekolah ini kebetulan ada 6 guru IPS. Dan saya kebetulan jadi koordinatornya untuk MGMP tingkat lokal madrasah.</p>
<p>Bagaimana tujuan yang dirumuskan? Apakah sesuai dengan visi misi sekolah?</p>	<p>Ya untuk tujuannya tentu saja sesuai dengan visi dan misi sekolah mbak.</p>

<p>Siapa yang bertindak sebagai manajer utama dalam tim pengembang kurikulum ini? Apakah benar kepala sekolah sendiri?</p>	<p>Ya. Manajer utama ya bapak kepala madrasah. Nanti tim pengembang kurikulum madrasah sendiri dikoordinir oleh bapak waka bidang kurikulum. Dibawahnya ada koordinator MGMP lokal sekolah untuk tiap bidang studi.</p>
<p>Bagaimana sistem seleksi tim/penetapan staf bagian2. Apakah disesuaikan kemampuan dengan penunjukan langsung? Atau lewat tahap proses rekrutmen?</p>	<p>Sejauh ini saya melihatnya itu dipilih secara langsung mbak. Jadi siapa yang dipilih menjadi koordinator untuk setiap tim itu sudah di tetapkan dalam job deskripsi. Jadi tidak ada tahap rekrutmen. Semua langsung dipilih oleh bapak kepala sekolah. Untuk keanggotaan tim MGMP lokal madrasah sudah jelas semua guru IPS mbak. Untuk koordinatornya itu langsung dipilih sama bapak kepala madrasah.</p>
<p>Apakah guru-guru ips sudah pernah mengikuti seminar, workshop, tentang mengembangkan kurikulum ips di sekolah ?</p>	<p>Ya. Kalau seminar dan semacam pelatihan-pelatihan tentang kurikulum kita ada mbak. Workshop nya itu berlaku untuk semua guru mata pelajaran untuk guru-guru IPS juga mengikuti. Misalnya workshop untuk kurikulum 2013 tapi bukan hanya khusus untuk IPS Terpadu saja. Tapi semua guru bidang studi mengikuti biasanya.</p>
<p>Bagaimana implementasinya tim pengembang ini? Apa ada hambatan mengenai kurikulum yg digunakan 2013/ktsp atau mengenai diklat yang kurang tepat sasaran?</p>	<p>Ya dalam hal implementasi itu gini mbak. Kita kebanyakan masih merasa kesulitan pada penerapan kurikulum 2013 untuk yang kelas tujuh itu. Jadi permasalahan itu kebanyakan seputar kurikulum 2013. Mulai dari pengadaan buku untuk kurikulum 2013, pelaksanaannya, dan sebagainya. Namun di sini kita juga tetap mencari solusinya bersama-sama. Seperti kemarin untuk masalah buku yang terlambat datangnya dari pusat itu kita melakukan pengadaan buku sendiri.</p>

	<p>Dalam pengembangannya kurikulum IPS nya mungkin itu. Kalau dalam hal tim MGMP IPS untuk lokal madrasah mungkin kendalanya ada di jam bertemunya semua guru IPS itu masih agak sulit. Solusinya ya kita tetap mengusahakan jam kumpul untuk terutama membahas mengenai permasalahan untuk kurikulum mata pelajaran IPS Terpadu.</p>
<p>Bagaimana proses evaluasi pengembangan kurikulum ini? Yang di evaluasi apakah hasilnya dan juga cara kerja tim?</p>	<p>Sejauh ini yang dievaluasi adalah pencapaian hasilnya. Jadi dilihat apakah rata-rata untuk pembelajaran IPS Terpadu meningkat atau tidak. Kemudian sudah sesuai dengan tujuan, apakah sudah mencapai tujuan di awal perencanaan tadi. Kalau untuk timnya kita belum ada evaluasinya. Jadi kerja timnya belum dievaluasi secara menyeluruh. Hanya sebatas melihat hasil yang sudah dicapai mbak.</p>
<p>Siapa yang bertindak sebagai controler? Apakah bapak kepala sekolah langsung mengontrol lewat tindakan kecil dan kemudian juga lewat hasil pencapaiannya?</p>	<p>Untuk yang bertindak mengontrol adalah bapak kepala madrasah sendiri mbak. Jadi bapak kepala madrasah biasanya mengontrol secara langsung. Biasanya beliau keliling kelas melihat apakah semua guru, jadi bukan guru IPS saja sudah melakukan tugasnya. Masuk ke kelas mengajar apa tidak. Kemudian programnya sendiri dikontrol dievaluasi nanti pada tahap paling akhir.</p>

4. Wawancara dengan Guru IPS (Siti Fatonah, S.Pd) 25 Mei 2015

Peneliti	Informan
Assalamualaikum Wr. Wb....	Walaikumsalam Wr. Wb.....

<p>Maaf bu, saya mengganggu waktu ibu. Saya Amy Dara mahasiswa urusan Pendidikan IPS dari UIN Malang yang membutuhkan beberapa informasi dari bapak berkaitan dengan judul skripsi saya tentang Manajemen pengembangan kurikulum mata pelajaran ips terpadu di sekolah bapak ini.</p>	<p>Ya, silahkan.</p>
<p>Apa memang benar ada tim khusus yang bertugas sebagai tim pengembang kurikulum mata pelajaran IPS Terpadu di Madrasah ini bu?</p>	<p>Ya, memang ada yang namanya tim pengembang kurikulum untuk disekolah mbak. Untuk IPS pengembangannya diserahkan ke tim MGMP khusus guru IPS mbak. Untuk MGMP tingkat kota sendiri pengukuhan baru beberapa bulan yang lalu. Kita pertemuan masih dua kali seingat saya. Dua kali itu masih pembahasan tentang RPP yang akhirnya kemarin itu masing-masing disuruh membuat RPP. Dan pertemuan itu belum artinya membahas punya konsep yang sesuai benar itu belum. Karena kemarin kan memang masih ada apa namanya perbedaan antara KTSP sama dengan Kurikulum 2013. Sementara kelas satu Kurikulum 2013 sementara yang kelas dua dan tiga kan KTSP. Nah, kemarin yang untuk IPS yang MGMP Kota, itu akhirnya masih mengerjakan yang Kurikulum 2013 yang kemarin sudah punya data itu disuruh membuat sesuai dengan pelatihan yang diberikan. Itupun kita belum bisa mewujudkan bahwa itu benar atau tidak, yang akhirnya kemarin kan pada saat kita ikut pelatihan Kurikulum 2013 itu kan ada format baru <i>tho</i> yang untuk Kurikulum 2013 kaitannya kelas tujuh. Nah akhirnya, kita kan sebagai kelas tiga itu hanya untuk siap-siap saja. Nah, yang kemarin</p>

	<p>yang Kurikulum 2013 timnya kelas satu atau tujuh akhirnya disuruh membuat. Tapi kenyataannya kita hanya disuruh membuat saja mbak. timnya kelas satu akhirnya disuruh membuat. Dan itu benar atau sesuai tidaknya Tapi kenyataannya kita buat saja mbak dan itu benar tidaknya belum ada, apa namanya, pengesahan atau belum ada oh koridornya seperti ini, itu belum. Jadi kita buatnya hanya sesuai dengan persepsi kita masing-masing. Jadi pertemuan dua kali itu belum maksimal pembahasannya. Yang jelas kita sudah memulai untuk musyawarah pengembangan untuk mata pelajaran. Kalau yang dulu MGMP kita yang lokal kan hanya antar guru saja di dalam sekolah, itu kita ikutnya dengan diknas. Itu pertemuannya kalau diundang kita datang, kalau tidak ya kita juga tidak datang. Karena kan kita pemberitahuannya, maksudnya untuk kelompok yang MGMP itu sendiri ternyata apa, komunikasinya kurang bagus juga. Akhirnya dicanangkan MGMP kota untuk madrasah dan itu memang sudah ada peraturannya. Ya memang seharusnya begitu. Jadi sementara ini kita hanya melaksanakan yang sesuai dengan yang kita pahami yang kita musyawarahkan dalam MGMP lokal sekolah.</p>
<p>Dalam tim pengembang kurikulum ini yang bertindak sebagai manajer utama apakah memang benar bapak kepala sekolah sendiri bu?</p>	<p>Iya, kalau itu memang jelas mbak. Dan juga ini dibantu oleh pak Huda selaku bidang waka Kurikulum.</p>
<p>Apakah benar penempatan posisi atau jabatan dalam tim pengembang kurikulum dilakukan dengan pemilihan secara langsung oleh bapak kepala sekolah bu?</p>	<p>Kalau itu memang sepertinya begitu mbak. Karna biasanya posisi ketua atau koordinator tim itu langsung ditunjuk oleh kepala sekolah. Nah, untuk tim MGMP itu anggotanya sudah jelas</p>

	<p>semua guru IPS Terpadu, sedangkan yang dipilih itu biasanya koordinatornya. Biasanya dilihat siapa yang sudah lama, punya pengalaman. Ya, jadi kayak senioritaslah mbak.</p>
<p>Mengenai pelatihan untuk meningkatkan kualitas staf dalam hal ini guru, apakah guru khususnya guru-guru mata pelajaran IPS Terpadu juga sudah pernah mengikuti pelatihan, workshop, diklat, mengenai kurikulum bu?</p>	<p>Ya kalau mengenai diklat, pelatihan-pelatihan semacam itu memang sekolah memfasilitasi hanya saja masih dirasa kurang sempurna mbak. Karna pembahasan mengenai kurikulum 2013, kalau sekarang kan yang jadi bahasan masih kurikulum 2013. Nah, itu masih bersifat umum. Jadi belum ada pelatihan untuk kurikulum 2013 khusus mata Pelajaran IPS Terpadu itu belum ada.</p>
<p>Apa saja kendala-kendala dalam implementasi tim pengembang ini bu, khususnya untuk tim MGMP Lokal Sekolah sendiri?</p>	<p>Ya, mungkin yang sering jadi kendala adalah waktu musyawarahnya ya. Itu tadi kalau tingkat kota kan karna masih baru jadi kita masih jarang berkumpulnya. Kalau untuk MGMP lokal Madrasah sendiri juga kita jarang bisa sering berkumpul. Biasanya ada satu pertemuan rapat membahas pengembangan kurikulum IPS Terpadu seperti mengembangkan silabus, dan lain sebagainya. Cuman ya itu tadi mbak. Kita belum bisa terjadwal kapan diadakan pertemuan khusus itu belum.</p>
<p>Apakah benar bahwa kepala selalu terlihat melakukan kontrol secara langsung bu?</p>	<p>Ya waktu itu kadang kala pernah bapak kepala sekolah terlihat berkeliling apa namanya melihat-lihat ke tiap-tiap kelas. Sepertinya itu sebagai sebuah salah satu bentuk kontrol yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah. Jadi dilihat bagaimana pelaksanaannya di kelas, kemudian juga mungkin untuk kedisiplinan guru. Jadi dilihat ada apa tidak guru yang absen mengajar di kelas dan sebagainya. Mungkin itu salah satu bentuk kontrol yang dilakukan Bapak Kepala Sekolah.</p>

5. Wawancara dengan Guru IPS (Drs. Moh. Thoyib)

Peneliti	Informan
<p>Bagaimanakah perencanaan pengembangan kurikulum di madrasah ini? Khususnya untuk IPS Terpadu. Apakah dimulai dengan mereview yang sudah ada?</p>	<p>Untuk masalah pembelajaran itu dikumpulkan oleh waka kurikulum guru-gurunya termasuk melibatkan ketuanya MGMP bidang IPS. Termasuk masalah pembagian jam. Karna pelajaran IPS kan cakupannya luas, yaitu menyangkut materi geografi, sejarah, ekonomi, sampai sosiologi. Nah begitu luasnya materi itu, sehingga sekolah akhirnya memberi kebijakan khususnya pelajaran IPS itu ada dari pengembang kurikulum diberikan 5 jam pelajaran untuk kelas 8 dan 9. Sedangkan untuk yang kelas 7 masih 4 jam pelajaran karena mengikuti kurikulum 2013. Kebijakan yang sifatnya lokal</p>
<p>Apakah ada tim khusus yang menangani pengembangan kurikulum IPS ini?</p>	<p>Kita punya tim MGMP lokal sekolah dan juga mengikuti MGMP tingkat kota. Nah untuk MGMP lokal dilaksanakan itu menurut jadwalnya itu untuk IPS itu harinya rabu. Jadi setiap rabu itu adalah hari MGMP nya IPS. Baik yang lokal maupun yang se-kota. Kebetulan saya adalah ketua MGMP bidang IPS untuk tingkat Kota. Nah, untuk tingkat kota itu saya gunakan hari rabu sebulan sekali bersama sekolah MTs-MTs yang lain. Kalau yang lokal sendiri hari rabu selain yang digunakan MGMP tingkat Kota. Namun, diluar hari yang terjadwal itu, karna kita sering bertemu di kesehariannya, maka jika ada permasalahan atau persoalan yang perlu dipecahkan ya kita tetep komunikasi. Jadi apabila ada permasalahan masalah KBM di kelas atau masalah pengembangan materi itu bisa kita saling sharing bersama guru-guru IPS yang lain. Termasuk juga masalah pengembangan kelengkapan perangkat pembelajaran, silabus dan RPP jam-jam efektif, prota promes, hingga proses evaluasi juga yang menjadi pembahasan.</p>

Siapa sajakah anggotanya?	Ya, ada 6 orang. Untuk yang di sini ada 6 orang. Tentunya semua anggotanya adalah 6 orang guru IPS tadi.
Bagaimana tujuan yang dirumuskan? Apakah sesuai dengan visi misi sekolah?	Wah, itu sebenarnya ada itu tujuannya. Tujuannya adalah menyatukan langkah. Satu langkah, satu kesamaan, seirama sesuai dengan tuntutan yang ada. Jadi jangan sampai ada yang menyimpang dari kurikulum yang sudah ditetapkan dan dikembangkan tadi. Menyatukan kesamaan visi dalam pembelajaran IPS khususnya
Mengenai MGMP lokal sekolah dan tingkat kota, apa yang menjadi perbedaan?	Kalau MGMP kota itu khan pertemuannya jarang, cuman sebulan sekali. Jadi lebih bersifat global. Terus lagi misalnya masalah pengembangan RPP itu tidak bisa sama semua. Jadi hanya saling sharing saja, apabila ada kesulitan itu kita pecahkan bersama-sama. Atau mungkin ada yang menemukan pengembangan pembelajaran, punya misalnya media pembelajaran yang baru.
Siapa yang bertindak sebagai manajer utama dalam tim pengembang kurikulum ini? Apakah benar kepala sekolah sendiri?	Kalau manajer utama dari tim pengembang kurikulum tentunya kepala sekolah dibantu oleh waka kurikulum. Karna keduanya termasuk dalam tim pengembang kurikulum di sekolah ini. Sedangkan untuk tingkat pengembang kurikulum bidang IPS yaitu tim MGMP lokal sekolah sendiri yang menjadi koordinator adalah bapak Bagus.
Bagaimana sistem seleksi tim/penetapan staf bagian2. Apakah disesuaikan kemampuan dengan penunjukan langsung? Atau lewat tahap proses rekrutmen?	Jadi tidak ada sistem seleksi ya. Biasanya melalui penunjukan langsung dari atasan. Jadi menurut tingkatan “senioritas” saja. Jadi nanti keluar di job deskripsi, itu nanti di SK kan.
Apakah guru2 ips sudah pernah mengikuti seminar, workshop, tentang mengembangkan kurikulum ips di sekolah ?	Kalau yang sifatnya IPS itu kemarin sempat dua orang guru IPS itu mengikuti sosialisasi masalah kurikulum 2013 untuk IPS di daerah jambuluwuk Malang kalau tidak salah.

<p>Bagaimana implementasinya tim pengembang ini? Apa ada hambatan mengenai kurikulum yg digunakan 2013/ktsp atau mengenai diklat yang kurang tepat sasaran?</p>	<p>Ya jadi kebanyakan keluhan itu ada di penerapan kurikulum IPS yang kurikulum 2013. Diklatnya sendiri pun masih pembahasan kurikulum 2013 secara umum. Belum khusus membahas kurikulum 2013 untuk mata pelajaran IPS. Kemudian untuk tim MGMP lokal sendiri juga kita belum bisa maksimal waktu berkumpulnya. Karena masing-masing punya kesibukan.</p>
<p>Bagaimana proses evaluasi pengembangan kurikulum ini? Yang di evaluasi apakah hasilnya dan juga cara kerja tim?</p>	<p>Yang di evaluasi sebatas hasilnya. Melihat aktivitas siswa dan hasil akhirnya siswa. Pencapaian siswa terhadap mata pelajaran. Jadi kinerja tim tidak dievaluasikan.</p>
<p>Siapa yang bertindak sebagai controler? Apakah bapak kepala sekolah langsung mengontrol lewat tindakan kecil dan kemudian juga lewat hasil pencapaiannya?</p>	<p>Ya kepala sekolah langsung. Supervisinya terjadwal maupun tidak. Kalau yang tidak terjadwal itu ya sesukanya kepala sekolah untuk keliling mengontrol apakah guru IPS melaksanakan tugasnya atau tidak. Kemudian yang terjadwal itu kepala sekolah memegang jadwal dan mengontrol apakah guru tersebut masuk mengajar apa tidak. Dan dilihat juga di kelas langsung. Dilihat bagaimana guru tersebut mengajar hingga penutup. Jadi pengontrolannya sebatas kinerja di kelas. Tidak pada tim pengembang kurikulum bidang IPS nya.</p>

Lamp.VII : SURAT KEPUTUSAN KEPALA MTsN BLITAR


Nomor : 5 / 2014

Tanggal : 01 Juli 2014

**SUSUNAN TIM PENGEMBANG KURIKULUM MADRASAH
(TPKM)
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BLITAR
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

NO	N A M A	JABATAN	KET
1	Hari Afendi, S.Pd, M.MPd	Penanggungjawab	
2	Drs.Nurhuda	Ketua	
3	Drs. Ansori	Sekretaris	
4	Hj. Nikmatin Djamah, S.Pd	Bendahara	
5	Saiful Anwar, S.Pd	Anggota	
6	Samsul Huda, S.Pdi	Anggota	
5	Agus Suwarsono, S.Pd	Anggota	
6	Johan Santoso, S.Pd	Anggota	
7	Hj. Asmaul Husna, S.Pd	Anggota	

Blitar, 01 Juli 2014
Kepala


Hari Afendi, S.Pd, M.MPd
NIP. 195909111985031003

Lamp.VII : SURAT KEPUTUSAN KEPALA MTsN BLITAR
Nomor : 21/2015
Tanggal : 01 Juli 2015

**SUSUNAN TIM PENGEMBANG KURIKULUM MADRASAH (TPKM)
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BLITAR
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

NO	N A M A	JABATAN	KET
1	Hari Afendi, S.Pd, M.MPd	Fenanggungjawab	
2	Drs.Nurhuda	Ketua	
3	Drs. Ansori	Sekretaris	
4	Hj. Nikmatin Djammah, S.Pd	Bendahara	
5	Esti Munafifah,M.Pd	Anggota	
6	Samsul Huda,S.Pdi	Anggota	
5	Agus Suwarsono, S.Pd	Anggota	
6	H.Sholihin , M.Ap	Anggota	
7	Hj.Asmaul Husna,S.Pd	Anggota	

Blitar, 01 Juli 2015

Kepala


H. Hari Afendi, S.Pd; M.MPd
NIP. 195909111985031003

Lamp. VI : SURAT KEPUTUSAN KEPALA MTsN BLITAR
Nomor : 21/2015
Tanggal : 01 Juli 2015

**SUSUNAN PENGURUS MGMP
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BLITAR
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Penanggungjawab : Hari Afendi, S.Pd, M.MPd
Ketua : Drs. Nurhuda
Sekretaris : Agus Basir Ali Akbar, S.Si
Bendahara : Asmaul Husna, S.Pd

NO	BIDANG STUDI	KORDINATOR
1	PAI	Mohamad Saifudin, S.Ag
2	Matematika	Drs. Ansori
3	IPA	Dra. Hermin Agustiasutin
4	Bahasa Inggris	Johan Santoso, S.Pd
5	Bahasa Indonesia	Dra. Tri Mei Indarwati
6	Bahasa Arab	Ujrotun Na'imah, S.Pd
7	IPS	M. Bagus Saiful Ansori, S.Pd
8	PKn	Dra. Ani Hastutiningtias
9	Prakarya	Puspitorini, S.Pd
10	Seni Budaya	Jaibut Tamam, S.Pd
10	TIK	M. Nurkhoiri, S.Pd
11	Penjaskes	Syaifuddin, S.Pd
12	BK/ BP	Agus Suwarsono, S.Pd
13	Mulok (Bhs. Jawa)	Moh. Jamil, S.Pd

Blitar, 01 Juli 2015
Kepala

H. Hari Afendi, S.Pd; M.MPd
NIP. 195909111985031003

Lampiran VIII

PEDOMAN WAWANCARA

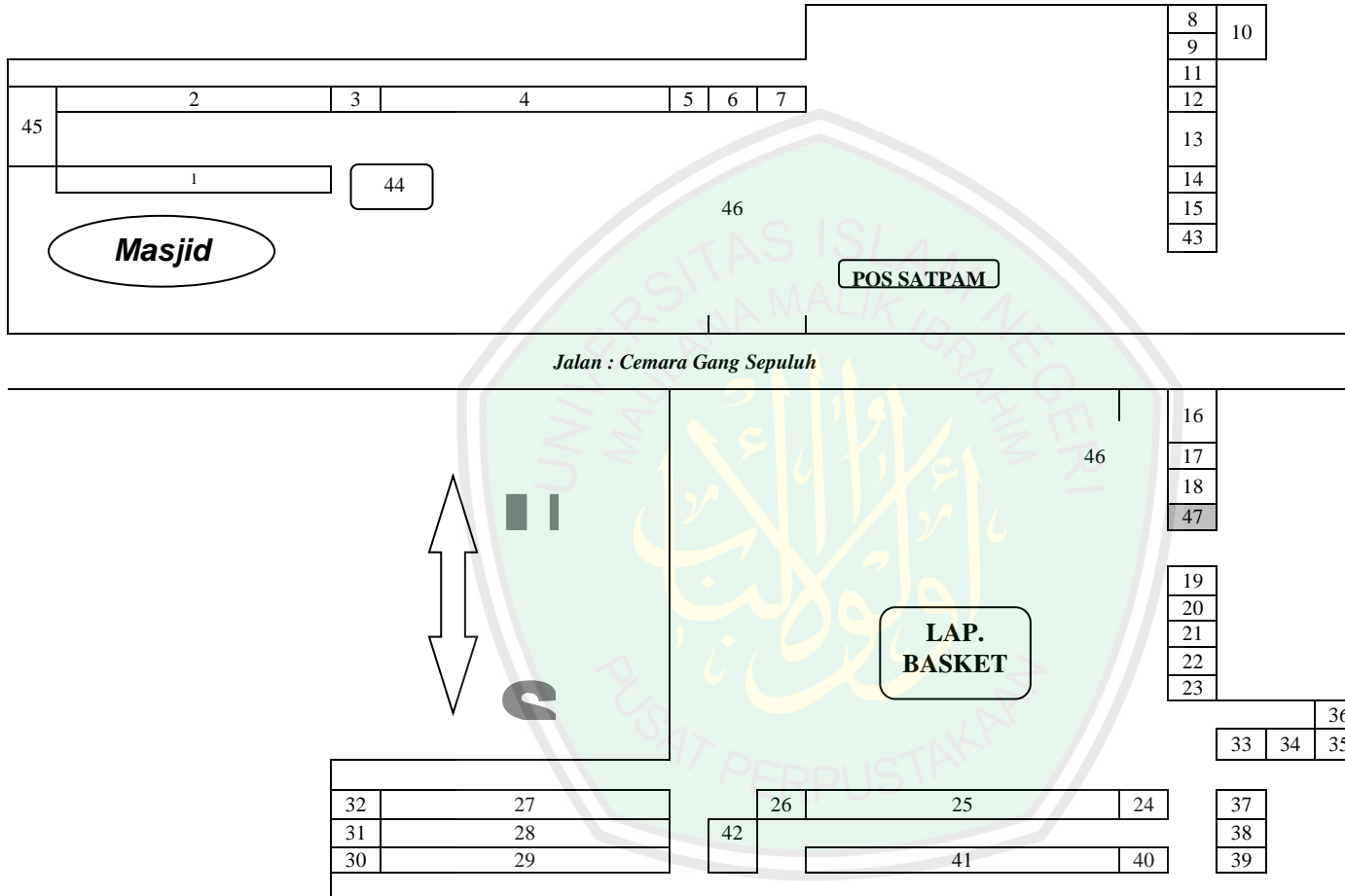
1. Pedoman wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah
 - a. Apa yg bapak ketahui tentang manajemen pengembangan kurikulum?
 - b. Selama bapak menjadi kepala sekolah di sekolah ini, pernahkah melakukan penyusunan/pembuatan/pengembangan kurikulum?
 - c. Apakah sekolah menyusun Kurikulum setiap tahun ajaran baru?
 - d. Langkah-langkah apa yang dilakukan sebelum bapak melakukan pengembangan kurikulum? Apakah selama ini penyusunan kurikulum direncanakan terlebih dahulu? Bagaimanakah persiapannya?
 - e. Secara umum, bagaimanakah evaluasi yang dilakukan sekolah mengenai kurikulum yang dilaksanakan?
 - f. Baik pak, yang pertama siapakah yang bertindak sebagai manajer dalam tim pengembang kurikulum?
 - g. Apakah tujuan yang dirumuskan dalam jangka panjang atau pendek saja?
 - h. Apakah Pengembangan Kurikulum untuk Mata Pelajaran IPS Terpadu juga yang melaksanakan tim pengembang kurikulum?
 - i. Apakah dalam penempatan staf tim Pengembang Kurikulum di Madrasah ini melalui prosedur rekrutmen hingga penyeleksian?

2. Pedoman wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum
 - a. Apa yg bapak ketahui tentang manajemen pengembangan kurikulum?
 - b. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai waka kurikulum? Selama bapak menjadi guru di sekolah ini, pernahkah melakukan penyusunan / pembuatan / pengembangan kurikulum?
 - c. Apakah ada tim khusus yang menangani kegiatan pengembangan kurikulum di sekolah ini pak?
 - d. Siapa yang mengkoordinir serta siapa saja yg terlibat dalam kegiatan pengembangan kurikulum di sekolah ini?
 - e. Apakah waktu penyusunan / pengembangan kurikulum di sekolah bapak terjadwal? Apakah sekolah menyusun Kurikulum setiap tahun ajaran baru?
 - f. Bagaimana proses perencanaan (landasan dan tujuan), pengembangan dan pelaksanaan dan perbaikan kurikulum di MTsN Blitar ini?
 - g. Secara umum, bagaimanakah evaluasi yang dilakukan sekolah mengenai kurikulum yang dilaksanakan?
 - h. siapa yang bertindak sebagai manajer dalam tim pengembang kurikulum ini pak?
 - i. Biasanya berapa kali rapat mengenai pengembangan kurikulum ini dilaksanakan pak?
 - j. Apakah dalam satu kali rapat itu yang dibahas meliputi perencanaan hingga evaluasi?

- k. Apakah tujuan yang dijabai berjangka waktu panjang?
 - l. Apa saja yang menjadi bahasan saat rapat berlangsung?
 - m. Untuk pengembangan kurikulum pada setiap mata pelajaran khususnya untuk mata pelajaran IPS Terpadu apakah dimasukkan dalam pembahasan rapat yang dilakukan oleh tim pengembang? Atau mungkin ada organising tersendiri pak?
 - n. Bagaimana sistem penempatan staf pada manajemen pengembangan kurikulum ini?
 - o. Siapa yang memutuskan pembagian kerja?
3. Pedoman wawancara dengan Guru IPS
- a. Apakah sebelum mengajar anda mempersiapkan program tahunan, semesteran, mingguan dan harian, remidi dan pengayaan?
 - b. Bagaimanakah perencanaan pengembangan kurikulum di madrasah ini? Khususnya untuk IPS Terpadu. Apakah dimulai dengan mereview yang sudah ada?
 - c. Apakah ada tim khusus yang menangani pengembangan kurikulum IPS ini?
 - d. Siapa sajakah yang menjadi anggotanya?
 - e. Bagaimana tujuan yang dirumuskan? Apakah sesuai dengan visi misi sekolah?
 - f. Siapa yang bertindak sebagai manajer utama dalam tim pengembang kurikulum ini? Apakah benar kepala sekolah sendiri?

- g. Bagaimana sistem seleksi tim/penetapan staf bagian2. Apakah disesuaikan kemampuan dengan penunjukan langsung? Atau lewat tahap proses rekrutmen?
- h. Apakah guru-guru ips sudah pernah mengikuti seminar, workshop, tentang mengembangkan kurikulum ips di sekolah ?
- i. Bagaimana implementasinya tim pengembang ini? Apa ada hambatan mengenai kurikulum yg digunakan 2013/ktsp atau mengenai diklat yang kurang tepat sasaran?
- j. Bagaimana proses evaluasi pengembangan kurikulum ini? Yang di evaluasi apakah hasilnya dan juga cara kerja tim?
- k. Siapa yang bertindak sebagai controler? Apakah bapak kepala sekolah langsung mengontrol lewat tindakan kecil dan kemudian juga lewat hasil pencapaiannya?

DENAH MTsN BLITAR
Jalan : Cemara X/83 Kota Blitar



1. R. Kelas 9 A
2. R. Kelas 9 B
3. R. Kelas 9 C
4. R. Data
5. R. Kantor
6. R. Kepala
7. R. PKM Kurikulum
8. R. Kelas 9 H
9. R. Kelas 9 G
10. R. Aula
11. R. Bimb. Konseling
12. R. Kelas 9 F
13. R. Kelas 9 E
14. R. Kelas 9 D
15. R. Koperasi Siswa
16. R. Guru
17. R. Kelas 8 A
18. R. Internet
19. Sanggar Pramuka
20. R. Kelas 8 B
21. R. Kelas 8 C
22. R. Kelas 8 D
23. R. Apres
24. R. Kelas 8 F
25. R. Kelas 8 G
26. R. Kelas 8 H

27. R. Kelas 7 A
28. R. Kelas 7 B
29. R. Kelas 7 C
30. R. Kelas 7 D
31. R. Kelas 7 E
32. R. Kelas 7 F
33. R. Kelas 8 E
34. R. Kelas 7 G
35. R. Kelas 7 H
36. R. Lab. Komputer
37. R. Perpustakaan
38. R. OSIS
39. R. Lab. IPA
40. R. Ketrampilan
41. R. Musik
42. R. Lab. Bahasa
43. R. Studio Mini
44. R. UKS
45. R. Gudang
46. Hal. Sekolah
47. MCK Siswa

Lampiran XI

FOTO DOKUMENTASI

Wawancara dengan Bapak Hari Afendi, S. Pd, M. MPd, Bapak Kepala Madrasah
MTs Negeri Blitar 11 Mei 2015



Dokumentasi wawancara bersama Bapak M. Bagus Saiful A., S.Pd, salah satu
Guru IPS di MTs Negeri Blitar 11 Mei 2015



Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Drs. Nurhuda, Waka Bidang Kurikulum di MTs Negeri Blitar 11 Mei 2015



Laboratorium IPS Terpadu di MTs Negeri Blitar

